

**DIALEKTIKA QS. AL-AḤZĀB AYAT 59 DAN BUDAYA BERHIJAB
KOMUNITAS HIJABERS MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

Fahmia Nuha Tsabita

NIM 210204110015



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**DIALEKTIKA QS. AL-AḤZĀB AYAT 59 DAN BUDAYA BERHIJAB
KOMUNITAS HIJABERS MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

Fahmia Nuha Tsabita

NIM 210204110015



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

DIALEKTIKA QS. AL-AḤZĀB AYAT 59 DAN BUDAYA BERHIJAB

KOMUNITAS HIJABERS MALANG

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.



Fahmia Nuha Tsabita

NIM 210204110015

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Fahmia Nuha Tsabita NIM: 210204110015, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

DIALEKTIKA QS. AL-AḤZĀB AYAT 59 DAN BUDAYA BERHIJAB KOMUNITAS HIJABERS MALANG

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,



Ali Hamdan, MA. Ph.D.
NIP 197601012011011004

Malang, 2 Oktober 2024
Dosen Pembimbing,



Miski, M.Ag.
NIP 199010052019031012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

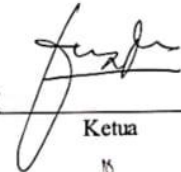
Dewan Penguji Skripsi saudara Fahmia Nuha Tsabita, NIM 210204110015, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

DIALEKTIKA QS. AL-AḤZĀB AYAT 59 DAN BUDAYA BERHIJAB KOMUNITAS HIJABERS MALANG

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024

Dengan Penguji:

1. Dr. Muhammad Robith Fuadi.Lc.,M.Th.I
NIP. 198101162011011009
2. Miski, M.Ag
NIP. 1983052019031012
3. Abd. Rozaq, M.Ag
NIP. 198305232023211009


Ketua


Sekretaris


Peguji Utama

Malang, 11 November 2024
Dekan

Prof. Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

v

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'amin, atas berkat nikmat iman, Islam, ilmu, dan hidayah Allah SWT kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “DIALEKTIKA QS. AL-AḤZĀB AYAT 59 DAN BUDAYA BERHIJAB KOMUNITAS HIJABERS MALANG” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita hanturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan atau pegarahan, serta bantuan dari banyak pihak dalam proses penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Miski, M.Ag., selaku dosen wali dan dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan ini. Terima kasih penulis hanturkan kepada beliau yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal beliau semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathiyah Drs. H. Yahya Dja'far, M.A dan Ibu Nyai Dr. Hj. Syafiyah Fattah, M.A. Terimakasih selalu memberikan doa dan dukungan, sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
7. Para muslimah Komunitas Hijabers Malang, terima kasih sudah memberikan tempat dan juga mengizinkan penulis untuk meneliti Komunitas tersebut. semoga para muslimah Komunitas Hijabers Malang selalu dimudahkan dan dilancarkan segala urusannya.
8. Orang Tua yang amat ananda cintai Ayahanda Akhmad Bakhirul Hadi dan Ibunda Sulistyowati yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a kepada penulis. Terima kasih atas setiap pengorbanan, perjuangan, kasih sayang, kekuatan, dan dorongan do'a yang telah diberikan kepada penulis. Tanpa adanya kehadiran beliau, penulis tidak akan bisa sampai seperti ini.

Tidak ada kata-kata yang dapat membalas perjuangan dan pengorbanan kedua orang tua penulis. Semoga kebahagiaan, kesehatan, rahmat, dan keberkahan selalu menyertai kepada beliau.

9. Kakak saya Muhammad Luthfi Khakim serta adek saya Muhammad Fadhil Habibi dan Muhammad Fadhil Baihaqi yang turut mendukung, mendo'akan dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya Ika Hilmiatus Salamah, Nisrina Nur Afifah, Ummu Lathifah Balqis, serta Afifa Ulya Az-zahra, yang selalu ada dan menguatkan penulis baik suka maupun duka. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini. Semoga tetap terjaga persaudaraan ini sampai kapanpun.
11. Kepada sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yakni "Bismillah Boyong Yuk". Terima kasih sudah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis. Terima kasih juga sudah memberikan tempat untuk bercerita dan tempat keluh kesah penulis. Semoga dipermudah, dilancarkan dalam tugas akhirnya dan segala urusannya.
12. Keluarga besar Quention 21, yang telah kebersamai dan berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini menjadi bagian yang tak terlupakan selama proses pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
13. Kepada teman dan sahabat yang telah menemani dan memberikan banyak pengalaman selama penulis mengemban di UIN Malang dan semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan pada kesempatan ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, penulis mengharapkan ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan. Penulis sangat mengharpkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat berkontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan, rahmat dan keberkahan Allah selalu datang kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Malang, 1 November 2024

Fahmia Nuha Tsabita

NIM 210204110015

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (Titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (Titik di Bawah)
ض	Đad	Đ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A		Ā		Ay
إ	I		Ī		Aw

ó °	U		Ū		Ba'
Vokal (a) panjang=	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “T”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkannya ‘ nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah ditransliterasi dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' Marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan

menggunakan “t” yang diambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في الله رحمة menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddima kitabnya menjelaskan
3. Billah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari

bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abdal-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxii
مستخلص البحث	xxiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12

A. QS. Al-Ahzab ayat 59	12
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Teori	18
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis penelitian	38
B. Pendekatan penelitian	39
C. Lokasi penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Metode Pengolahan Data	42
BAB VI	44
PEMBAHASAN	44
A. Profil Komunitas Hijabers Malang	44
B. Proses Dialektika Al-Qur'an surah al-Āhzāb ayat 59 Dalam Komunitas Hijabers Malang	51
C. Implikasi Dialektika Al-Qur'an surah al-Āhzāb ayat 59 Dalam Komunitas Hijabers Malang	62

BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
PEDOMAN WAWANCARA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT	89

ABSTRAK

Fahmia Nuha Tsabita, NIM 210204110015, 2024. Dialektika QS. Al-Aḥzāb ayat 59 dan Budaya Hijab Komunitas Hijabers Malang, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Miski, M.Ag.

Kata Kunci: Hermeneutika; Jilbab; Konstruksi Sosial; Tafsir al-Qur'an.

Komunitas Hijabers Malang menjadi bagian tidak terpisahkan dari fenomena sosial-keagamaan dengan cirinya yang khas. Hijab menjadi bagian tidak terpisahkan dari komunitas ini bahkan menjadi identitas mereka. Sebagai komunitas muslimah, jelas, konstruksi hijab ala Komunitas Hijabers Malang menjadi identik dengan keberadaan QS. al-Aḥzāb ayat 59 yang notabene berisi perintah untuk berjilbab. Sampai pada bagian ini, proses dialektika al-Qur'an—sebagai ajaran yang eksis sejak masa awal Islam—dan gaya berhijab atau berjilbab Komunitas Hijabers Malang—yang pasti tidak bisa dilepaskan dari perkembangan fashion—tidak bisa terelakkan. Kajian ini pun diarahkan untuk menjelaskan proses dialektika tersebut serta implikasinya.

Dalam menjelaskan fokus utama di atas, penelitian ini diformat sebagai penelitian empiris-lokalistik yang menempatkan Komunitas Hijabers Malang melalui aktivitas dan pilihan (ber)hijab sebagai sebuah entitas yang aktif “menafsirkan” al-Qur'an yakni QS. al-Aḥzāb ayat 59. Secara spesifik, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutika konstruksi sosial; keduanya dinilai relevan dalam menjelaskan fokus penelitian; hermeneutika relevan digunakan untuk menjelaskan proses dialektika dan pemahaman anggota Komunitas Hijabers Malang terhadap QS. al-Aḥzāb ayat 59 sedangkan konstruksi sosial menjadi relevan dalam menjelaskan implikasi dari proses dialektika tersebut. Data-data utama dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam pada pihak-pihak terkait yang dikuatkan juga dengan ragam artikel ilmiah, buku-buku akademik, dan sebagainya. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mengadopsi pendekatan yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dialektika surah al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang dimulai dari adanya pemahaman yang berbeda-beda terkait asbabun nuzul, makna yang terkandung, dan tujuan diturunkannya meskipun tetap dengan tujuan yang sama bahwa para perempuan dalam Komunitas Hijabers Malang memahami surah al-Aḥzāb ayat 59 sebagai kewajiban atau perintah terhadap para perempuan untuk menjulurkan jilbabnya hingga dada untuk membedakan cara berpakaian antara seorang wanita budak dengan seorang perempuan merdeka yang meniscayakan adanya rasa aman dari gangguan orang lain. Pemahaman yang demikian berimplikasi pada bagaimana para perempuan dalam Komunitas Hijabers Malang pada gilirannya

memilih gaya hijab yang dinilai sesuai aturan agama sekaligus menyesuaikan perkembangan fashion terkini. Tentunya, pilihan-pilihan tersebut tidak pernah lepas dari sebuah faktor di luar diri mereka seperti kajian keagamaan yang mereka ikuti dan lain-lain (faktor eksternal) yang pada gilirannya (proses obyektivasi) gaya hijab terkait menjadi identitas (berinternal dalam diri mereka).

ABSTRACT

Fahmia Nuha Tsabita, NIM 210204110015, 2024. Dialectics of QS. Al-Aḥzāb Verse 59 and the Hijab Culture of the Hijabers Community in Malang, Thesis, Study Program of Al-Quran and Tafsir, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Miski, M.Ag.

Keywords : Hermeneutics; Hijab; Social Construction; Quranic Exegesis

The Hijabers Malang Community has become an integral part of the socio-religious phenomenon with its distinctive characteristics. The hijab is an inseparable element of this community, even becoming their identity. As a Muslim women's community, the construction of the hijab within the Hijabers Malang Community is closely associated with the existence of QS. al-Aḥzāb verse 59, which explicitly contains the command to wear the hijab. At this point, the dialectical process between the Qur'an—as a teaching that has existed since the early days of Islam—and the hijab-wearing style of the Hijabers Malang Community, which is undeniably influenced by the development of fashion, becomes inevitable. This study aims to explain that dialectical process and its implications.

In explaining the main focus, this research is structured as an empirical-localistic study, positioning the Hijabers Malang Community, through their hijab-wearing activities and choices, as an active entity that "interprets" the Qur'an, specifically QS. al-Aḥzāb verse 59. Specifically, the approach used in this research is the hermeneutics of social construction, both of which are considered relevant to explain the research focus: hermeneutics is relevant to explain the dialectical process and the understanding of the Hijabers Malang Community regarding QS. al-Aḥzāb verse 59, while social construction is relevant to explain the implications of that dialectical process. The primary data in this research includes in-depth interviews with relevant parties, supported by various scholarly articles, academic books, and more. These data are then analyzed using the adopted approach.

The results of this research show that the dialectical process of QS. al-Aḥzāb verse 59 within the Hijabers Malang Community starts from varying understandings regarding the *asbabun nuzul*, its inherent meaning, and the purpose of its revelation, although they share the same general understanding that the women in the Hijabers Malang Community interpret QS. al-Aḥzāb verse 59 as a command for women to extend their hijab to cover their chests, distinguishing the attire of a slave woman from that of a free woman, thereby ensuring security from external disturbance. This understanding affects how the women in the Hijabers Malang Community, in turn, choose hijab styles they believe align with religious rules while also adapting to current fashion trends. Of course, these choices are never entirely separate from external factors such as religious studies they attend,

and eventually, through the process of objectification, these hijab styles become an internalized identity for them.

مستخلص البحث

فهمية نهي ثابتا، رقم القيد 210204110015، ديالكتيكية 2024. في القرآن الكريم سورة الأحزاب الآية 59 وثقافة الحجاب لمجتمع Hijabers Malang، رسالة جامعية، برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مسك M.Ag.

الكلمات المفتاحية: التأويل؛ الحجاب. البناء الاجتماعي؛ تفسير القرآن.

يعد مجتمع Hijabers Malang جزءًا لا يتجزأ من الظاهرة الاجتماعية والدينية بخصائصها الفريدة. لقد أصبح الحجاب جزءًا لا يتجزأ من هذا المجتمع، بل وأصبح هويته. كمجتمع مسلم، من الواضح أن تصميم الحجاب بأسلوب مجتمع مالانج حجابز أصبح مرادفًا لوجود. في القرآن الكريم سورة الأحزاب الآية 59، والتي فيها بالمناسبة الأمر بلبس الحجاب. حتى هذه اللحظة، فإن العملية الجدلية للقرآن - كتعاليم كانت موجودة منذ الأيام الأولى للإسلام - وأسلوب الحجاب أو الحجاب لمجتمع مالانج حجابز - والذي لا يمكن فصله بالتأكيد عن تطور الموضة - أمر لا مفر منه. كما تهدف هذه الدراسة إلى بيان هذه العملية الجدلية وانعكاساتها.

في شرح التركيز الرئيسي أعلاه، تم تنسيق هذا البحث كبحت تجريبي محلي يضع مجتمع حجاب مالانج من خلال أنشطتهم وخياراتهم (ارتداء) الحجاب ككيان "يفسر" القرآن بشكل فعال، أي في القرآن الكريم سورة الأحزاب الآية 59. وعلى وجه التحديد، فإن المنهج المستخدم في هذا البحث هو تفسير البناء الاجتماعي؛ وكلاهما يعتبر ذا صلة بشرح تركيز البحث؛ يتم استخدام التفسيرات ذات الصلة لشرح العملية الجدلية وفهم أعضاء مجتمع Malang Hijabers لسورة الأحزاب الآية 59، بينما يصبح البناء الاجتماعي ذا أهمية في تفسير مضامين هذه العملية الجدلية. البيانات الرئيسية في هذا البحث هي في شكل مقابلات متعمقة مع الأطراف ذات الصلة والتي يتم دعمها أيضًا بمقالات علمية مختلفة وكتب أكاديمية وما إلى ذلك. ثم يتم تحليل البيانات من خلال اعتماد النهج المستخدم.

أظهر نتائج هذا البحث أن العملية الجدلية لسورة الأحزاب الآية 59 عند جماعة الحجاب مالانج تبدأ من وجود تفاهات مختلفة حول أسباب النزول، والمعنى الوارد، والهدف من نزولها، على الرغم من بقائها

على حالها. الهدف الذي تفهمه النساء في مجتمع حجاب مالانج من سورة الأحزاب الآية ٥٩ هو إلزام أو أمر على النساء بتمديد حجابهن حتى صدورهن للتمييز في طريقة اللباس بين الأمة والحرة مما يضمن الإحساس. الأمن من تدخلات الآخرين. مثل هذا الفهم له آثار على كيفية اختيار النساء في مجتمع مالانج للحجاب بدورهن لأسلوب الحجاب الذي يعتبر متوافقًا مع القواعد الدينية وفي الوقت نفسه يتكيف مع أحدث تطورات الموضة. بالطبع، لا يمكن فصل هذه الاختيارات أبدًا عن عوامل خارجة عن نفسها مثل الدراسات الدينية التي تتبعها وما إلى ذلك (عوامل الخارجية) والتي بدورها (عملية التجردية) لأسلوب الحجاب ذي الصلة تصبح هويتها (داخلية داخلها).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena hijab kembali mencuat, terutama terjadi pada kalangan remaja dan mahasiswi. Fenomena hijab kembali mencuat yakni dipicu dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang dan juga dipengaruhi oleh seorang wanita yang cenderung gemar terhadap sesuatu unik, baik berupa aksesoris dan hal lainnya.¹ Perkembangan hijab juga mengikuti trend fashion pada masa saat itu, serta disesuaikan dengan tuntuan syariat. Hadirnya sebuah komunitas hijab di tengah masyarakat yang bertujuan menaungi para muslimah semakin ramai diperbincangkan. Komunitas tersebut didirikan bukan hanya sebatas komunitas, namun mampu membuat para muslimah saling bertukar pikiran sehingga membuat para muslimah terpengaruh dengan sebuah komunitas tersebut, yakni Komunitas Hijab.

Komunitas Hijab didirikan pada tanggal 27 November 2010 di Jakarta, dengan anggota tigapuluh member berlatar belakang dan profesi yang berbeda-beda, namun para member berkumpul untuk membentuk satu tujuan yang sama dalam komunitas tersebut. Komunitas Hijab memang berpusat pada Komunitas Hijab Jakarta, namun dalam setiap daerah memiliki Komunitas Hijab tersendiri. Didirikannya Komunitas Hijabers Malang pada tahun 2012 yang

¹ Yulcin Mahmud, "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *Holistik: Jurnal Sosial Budaya*, Vol.13, No.3, 2020.

bertepatan di Malang, dengan tujuan membentuk para muslimah lebih baik dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunah.² Komunitas Hijabers Malang juga memfasilitasi berbagai kegiatan yang diselenggarakan, dengan tujuan saling belajar baik sesama member Komunitas Hijabers Malang ataupun dengan mengundang ustaz/ah. Komunitas Hijabers Malang bukan hanya sebuah komunitas yang memberikan ruang para muslimah untuk bertukar pikiran, namun juga mampu menjadi pengaruh sesama para muslimah lain melalui kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang.

Dalam agama Islam sudah tertera dalam al-Qur'an yakni para muslimah diperintahkan untuk mengulurkan jilbab ke dadanya, yakni tercantum pada al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59. Menurut konteks sejarah (asbābun nuzūl) surah al-Aḥzāb ayat 59 dimulai dengan perintah mengulurkan jilbab kepada para istri dan anak perempuan nabi Muhammad saw, sebagai contoh atau suri tauladan pada masyarakat saat itu. Dalam kitab *Rawāi'ul Bayān* juga sudah dijelaskan dengan redaksi ayat “*Dan istri-istri orang mukmin*”, dalam hal ini menunjukkan secara pasti bahwa seluruh wanita muslimah terkena *khitab* yang bersifat umum. Maka perintah untuk berjilbab tidak hanya dikhususkan pada istri-istri nabi, namun juga kepada para muslimah juga.³ Komunitas Hijabers Malang dalam memahami surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni berbeda-beda, namun masih satu tujuan yakni sebagai perintah

² Komunitas Hijabers Malang, *Buku Panduan Komunitas Hijabers Malang*.

³ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, Cetakan 1, 2016.

untuk menutup aurat. Menutup aurat yaitu tidak menggunakan pakaian secara transparan serta tidak membentuk lekuk tubuh. Sebuah perintah tersebut didasarkan pada suatu kehormatan dan rasa kasih sayang.⁴

Komunitas Hijabers Malang bukan hanya memberikan ruang kepada para muslimah, namun juga mampu menginspirasi sesama muslimah lain untuk mengenakan hijab. Kegiatan yang dilakukan Komunitas Hijabers Malang belajar mengenai model hijab wanita muslimah yang sesuai dengan trend dan tuntunan syariat, membangun karakter dengan kegiatan keagamaan dan sosialnya seperti santunan anak yatim, fakir miskin dan berbagi beberapa produk dari sponsor mulai dari kecantikan, produk makanan dan lain-lain. Kegiatan tersebut tidak hanya berdampak pada seorang muslimah, namun juga berdampak pada sang buah hati yakni melalui beberapa kegiatan diantaranya cooking class, playdate, dan baby massage class.⁵

Kajian terkait Komunitas Hjiab bukan hal yang baru, namun dalam penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada sebuah makna hijab⁶ dan juga pandangan ulama baik klasik maupun kontemporer mengenai surah al-Aḥzāb

⁴ Hasil Wawancara Komunitas Hijabers Malang, pada Tanggal 24 Maret 2024.

⁵ Komunitas Hijabers Malang, *Cooking Class & Play Date*, <https://www.instagram.com/p/Cv1dVRHp1Ou/?igsh=b3g5ZWZwYXh5YTE1>

⁶ Sitti Murni Kaddi dan Enjang Muhaemin, "Motif Dan Makna Berjilbab Mahasiswi Komunikasi Universitas Tadulako Palu," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2020, DOI: 10.15575/cjik.v4i.8652 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>.

ayat 59.⁷ Pada penelitian terdahulu para peneliti juga menegaskan bahwa dengan hadirnya sebuah Komunitas Hijab di setiap daerah mampu membuat gerakan kaum perempuan dengan melawan euphoria media, baik dari segi media sosialnya ataupun karakteristik busana yang digunakannya. Tidak hanya itu, dengan hadirnya sebuah Komunitas Hijab juga menjadi sebuah gerakan dakwah yang dilakukan para muslimah untuk mempengaruhi muslimah lain dengan cara mencontohkan berhijab sesuai tuntunan syariat.

Penelitian terdahulu memang hanya berfokus pada sebuah makna hijab dan pandangan ulama klasik maupun kontemporer mengenai surah al-ahzāb ayat 59, serta beberapa Komunitas Hijab menjadi sebuah gerakan sosial maupun gerakan dakwah yang bertujuan untuk melawan euphoria. Maka dalam penelitian ini akan mengisi kekosongan mengenai proses dialektika al-Qur'an surah al-Ahzāb ayat 59 serta implikasi dialektika surah al-Ahzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang. Proses dialektika dilalui oleh para muslimah yang menggunakan hijab serta mengimplikasikan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan syariat, sebagaimana telah tercantum pada al-Qur'an dalam surah al-Ahzāb ayat 59.

Komunitas Hijabers Malang juga memberikan kontribusi pada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan

⁷ Nur Asia Hamzah and Zaenal Abidin, "Jilbab Dalama Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer" (*Kajian Filosofis Dan Implementatif*), "Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 23, No. 2, 2021, DOI: <https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i2.22462>.

zaman juga mempengaruhi fashion yang semakin berkembang, maka dalam hal ini seorang member Komunitas Hijabers Malang bisa memberikan teladan bagi masyarakat, sebagaimana berhijab sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Tidak hanya itu, Komunitas Hijabers Malang juga memberikan edukasi mengenai cooking class, playdate, baby massage class melalui feed instagram.⁸ Sambutan dari masyarakat juga menerima dengan baik, maka sudah jelas bahwa Komunitas Hijabers Malang bukan hanya sebuah komunitas, namun Komunitas Hijabers Malang mampu mempengaruhi seorang muslimah dengan berbagai kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang. Kegiatan akhir-akhir ini yang dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang yakni membuat sebuah gerakan sosial untuk para muslimah yang masih menggunakan jilbobs dan turban, dengan cara menasehati, mencontohkan dan memberikan gerakan sosial tersebut melalui beberapa kegiatan yang dilakukan.⁹

Dalam Komunitas Hijabers Malang juga memiliki beberapa kriteria atau peraturan yang harus dipatuhi oleh member Komunitas Hijabers Malang dalam mengenakan pakaian dan jilbab, diantaranya jilbab harus menutup kepala, telinga, leher dan berpakaian dengan bersih, rapi, serta nyaman dan

⁸ Komunitas Hijabers Malang, <https://www.instagram.com/hijaberscommunitymlg?igsh=MWQzdDYzbnFqbW5pdg==>.

⁹ Hasil Wawancara Komunitas Hijabers Malang, pada tanggal 31 Mei 2024.

tidak membentuk lekuk tubuh.¹⁰ Dalam Komunitas Hijabers Malang juga memiliki beberapa kegiatan, baik dari sisi keagamaan maupun sosialnya, seperti santunan anak yatim, fakir miskin, kajian Islami, beauty class, HCM sport, sharing time dan lain sebagainya. Komunitas Hijabers Malang dalam melakukan kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, membentuk karakter para muslimah, serta menambahkan keimanan pada seorang muslimah tersebut.¹¹

Dalam kajian penelitian terdahulu yakni kurangnya diulas mengenai pemahaman surah al-Aḥzāb ayat 59 atau surah lainnya mengenai hijab dalam prespektif Komunitas Hijab, maka dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai proses dialektika surah al-Aḥzāb ayat 59 serta implikasi dialektika surah al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang. Kegiatan yang dilakukan setiap Komunitas Hijab berbeda-beda, baik dari sisi kegiatan keagamaan maupun sosialnya. Komunitas Hijabers Malang bukan hanya berpacu pada nilai surah al-Aḥzāb ayat 59 yang diamalkan, namun Komunitas Hijabers Malang sudah menjadi komunitas penggerak, dimana mampu mempengaruhi seorang muslimah untuk berhijab dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik dari keagamaan maupun sosialnya.

¹⁰ Komunitas Hijabers Malang, *Cara Berpakaian Bagi Member HC Malang*, <https://www.instagram.com/p/Ct0I29OpWkG/?igsh=OTgycm1waHpzM3M=>.

¹¹ Komunitas Hijabers Malang, *Buku Panduan Komunitas Hijab Malang*.

Komunitas Hijabers Malang juga memiliki kajian rutin yaitu mengaji al-Qur'an dengan menggunakan metode murrotal dari pewaris sanad Tuhfatul Athfal dengan ustazah Zumrotus Salihah. Komunitas Hijabers Malang dalam kajian keagamaan yakni juga berkolaborasi dengan Kajian Bashara, serta santunan terhadap anak yatim dan fakir miskin.¹² Sedangkan dalam kegiatan sosialnya mengenai pound fit edition, senam zumba yang bertujuan untuk menambah wawasan, keimanan dan juga kesehatan tubuh. Kegiatan Komunitas Hijabers Malang bukan hanya diperuntukkan bagi para muslimah, namun juga terdapat kegiatan mengenai karakter sang buah hati dengan beberapa kegiatan yang dilakukannya seperti cooking class, playdate, dan baby massage class.¹³

Dengan demikian, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai Komunitas Hijabers Malang. Dalam Komunitas Hijabers Malang bukan hanya sebatas komunitas, namun sudah menjadi komunitas penggerak dan mampu mempengaruhi para muslimah lain dengan beberapa kegiatan yang dilakukan Komunitas Hijabers Malang. Tidak hanya itu, akhir-akhir ini Komunitas Hijabers Malang juga membuat sebuah gerakan sosial untuk para muslimah yang masih menggunakan jilbobs dan turban, namun dalam penelitian ini akan fokus terhadap analisis proses internalisasi dialektika al-Qur'an dalam surah al-Aḥzāb ayat 59 serta implikasi dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59

¹² Komunitas Hijabers Malang, *Ifthar Ramadhan HC Malang dan Bashara*, <https://www.instagram.com/p/C4p6XN9JGEt/?igsh=d3lmbzBsNTF0MHE0>

¹³ Komunitas Hijabers Malang, *Cooking Class & Play Date*, <https://www.instagram.com/p/Cv1dVRHp1Ou/?igsh=b3g5ZWZwYXh5YTE1>

dalam Komunitas Hijabers Malang. Dimana dalam penelitian mengungkap proses dialektika dan implikasi dialektika dalam Komunitas Hijabers Malang, karena dengan adanya sebuah analisis akan mengetahui sebuah gerakan yang dilakukan untuk membuat para muslimah lain tergerak dan menggunakan pakaian dan berjilbab sesuai dengan tuntunan syariat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas, maka peneliti menyajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang ?
2. Bagaimana implikasi dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 terhadap Komunitas Hijabers Malang.
2. Menganalisis implikasi dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 terhadap Komunitas Hijabers Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan selalu berkembang. Dengan demikian manfaat penelitian terbagi menjadi dua bentuk manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pengembangan keilmuan al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan tema serupa atau sebagai rujukan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan dampak nilai surah al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang. Dengan artian, penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan masyarakat dalam etika berbusana muslim yang tetap mengikuti trend, namun sesuai tuntunan syariat Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan pada penelitian ini diharapkan agar penelitian dapat berjalan dengan mudah dan benar. Penelitian ini termasuk penelitian empiris, maka sistematika penulisannya terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I mengungkap mengenai pendahuluan yang menjelaskan secara komprehensif dalam bentuk gambaran awal dari penelitian tersebut. Pendahuluan ini memuat latar belakang permasalahan atau kronologi

permasalahan yang membuat tertarik penulis untuk meneliti tentang judul yang dibahas, rumusan masalah, berfungsi agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian yang berisi tentang jawaban dari pertanyaan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah. Selanjutnya, terdapat manfaat penelitian, serta pembahasan terakhir yakni mengenai sistematika pembahasan.

Bab II penulis akan membahas terkait tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka memuat mengenai penelitian terdahulu dan kerangka teori. Bab ini juga memuat informasi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk melihat dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan kerangka teori yang digunakan untuk mempermudah penelitian ini.

Bab III memuat mengenai metode yang akan digunakan di dalam penelitian, yang didalamnya memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian berlangsung, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan yang terakhir adalah metode pengolahan data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis akan mencoba untuk menjawab pertanyaan yang telah disajikan dalam rumusan masalah, serta memuat pemaparan hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

Bab V memuat mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, isi dari simpulan yakni jawaban ringkas atas rumusan masalah yang telah disajikan. Bab ini adalah bagian penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. QS. Al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ

يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengelurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Surah al-Aḥzāb yakni termasuk kelompok surah madaniyah, tidak hanya terletak dalam Mushaf Standar Indonesia, namun juga dalam mushaf-mushaf negara Islam. Para ulama juga sepakat bahwa surah al-Aḥzāb merupakan surah madaniyah diantaranya al-Qurṭubiy, asy-Syaukāniy dan ulama-ulama lain. Surah al-Aḥzāb diturunkan sesudah surah Ali'Imran, surat al-Aḥzāb terdiri dari 73 ayat dan urutan surah ke 33.¹⁴ Surah al-Aḥzāb juga terdapat sebab-sebab diturunkannya surah al-ahzab dengan beberapa pendapat

¹⁴ Muchlis Muhammad Hanfi, *Makki Dan Madani Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*, Halaman 404, 2017.

para ulama yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut para ulama saling menghargai.

Dalam suatu riwayat yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Aisyah bahwa Saudah (istri Rasulullah) ke luar rumah untuk keperluan. Istri Rasulullah tersebut mempunyai badan yang tinggi sehingga mudah dikenali. Pada waktu itu sahabat Umar melihat dan mengenalinya istri Rasulullah tersebut, kemudian menegurnya dan menyuruh untuk memakai sesuatu yang bertujuan tidak dikenali oleh seseorang. Istri Rasulullah pun bercerita kepada Rasulullah, tanpa adanya jawaban dari Rasulullah telah diturunkan surah al-Aḥzāb ayat 59 dengan perintah untuk menjulurkan jilbab ke seluruh tubuh yang membedakan cara berpakaian dengan tujuan agar tidak diganggu dan juga tidak dikenali oleh orang-orang munafik yang ingin mengganggu dan mengusiknya.

Dalam riwayat lain oleh Ibnu Sa'ad dalam kitab Ath-Thabaqat, dari Abi Malik bahwa istri Rasulullah pernah keluar malam untuk buang hajat. Dalam perjalanan orang munafik mengganggu dan menyakiti istri Rasulullah sehingga membuat tidak nyaman dalam perjalanan tersebut. Hal tersebut diadakan oleh Istri Rasulullah, sehingga Rasulullah menegur orang munafik tersebut. Teguran tersebut tidak langsung diterima, namun orang munafik mengelak dengan “kami hanya mengganggu hamba sahaya”. Dengan adanya permasalahan tersebut maka diturunkannya surah al-Aḥzāb ayat 59 sebagaimana membedakan cara berpakaian antara seorang wanita merdeka

dengan seorang wanita hamba sahaya (budak) yakni dengan menjulurkan jilbab keseluruh tubuh.¹⁵

Dalam sebab turunya surah al-Aḥzāb ayat 59 terdapat beberapa pendapat ulama, namun keduanya ini termasuk pendapat yang shahih yang dinukil dari beberapa kitab yang menjadi rujukan. kedua pendapat tersebut berbeda, namun masih dengan tujuan yang sama yakni adanya perintah untuk menjulurkan hijab ke seluruh tubuh. Perintah tersebut turun sebagai pembeda dalam cara berpakaian yakni antara wanita merdeka dengan wanita hamba sahaya (budak). Tidak hanya itu, perintah tersebut juga bertujuan tidak terganggunya seorang wanita merdeka dari gangguan orang laki-laki munafik yang ingin mengusiknya. Dengan adanya periwayatan yang berbeda bukan menjadikan saling perselisihan, namun saling melengkapi keduanya tersebut.

Pendapat ulama mengenai surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni berbeda, sebagian ulama memahami jilbab merupakan kain penutup diatas kerudung, sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan jilbab yakni pakaian yang menutupi seluruh tubuh. Pendapat yang berbeda-beda bukan menjadikan perselisihan, namun keduanya saling melengkapi dan saling menghargai. Tidak hanya itu, namun para ulama juga berbeda dalam memahami surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni 'Ali bin Abi Thablib, Muhammad bin Sirin, Ibnu Hatim

¹⁵ Imam Asy-Suyuthi, *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunya Ayat- Al-Qur'an*, Cetakan 1, Pustaka Al-Kautsar, 2014, Halaman 437- 438.

bahwa surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni perintah untuk menjulurkan hijab ke seluruh tubuh, pengertian seluruh tubuh yakni hanya menampakkan satu mata selebihnya yakni tertutup oleh jilbab. Para ulama beranggapan tersebut, karena pada masa jahiliyyah yang tampak adalah wajah-wajah mereka, dan dari wajah tersebut bisa menimbulkan fitnah.¹⁶

Memang para ulama dalam memahami surah al-Aḥzāb ayat 59 sebagian mempunyai sebuah pemahaman yang ekstrim dan juga pemahaman yang moderat. Dalam memahami perintah yang terkandung dalam surah al-Aḥzāb ayat 59 para ulama juga beranggapan bahwa seorang muslimah tidak harus menutup wajahnya dengan jilbab atau kain penutup lainnya, yang menjadi utama yakni menjulurkan hijab hingga dada. Para ulama membolehkan menampakkan wajah, namun dengan syarat tidak dihiasi dengan apapun seperti bedak dan alat-alat kosmetik lainnya. Tidak hanya itu, menampakkan wajah boleh dengan syarat tidak mengandung fitnah bagi orang lain. Dalam realita sosial, Para muslimah saat ini yakni menjulurkan hijab hingga dada, namun juga terdapat sebagian muslimah juga menggunakan cadar untuk menutup wajah tersebut.¹⁷

Para ulama klasik seperti Al-Biqā'i, Ṭabāṭabā'i, Ibnu Āsyūr juga memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai makna *jalabib*, namun

¹⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Terjemahan Kitab Lubaatut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 6*, Pustaka Imam Syafi'i, Halaman 536-537, 2004.

¹⁷ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam Jilid 2*, Cetakan 1, Halaman 420-422, 2016.

ketiganya mempunyai tujuan yang sama yakni kata *jalabbib* diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh anggota badan perempuan. Dalam sebutan penamaan tiap negara Islam yakni berbeda-beda seperti India dan Pakistan *pardeh*, ‘abāyah sebutan negara Irak, sedangkan untuk kata hijab sebutan bagi negara Arab-Afrika (Mesir, Sudan, dan Yaman). Mengenai gaya hijab yang digunakan oleh para muslimah juga bermacam-macam sesuai keadaan (selera) seorang wanita ataupun dengan adat kebiasaan yang dimiliki oleh negara tersebut, meskipun dengan bermacam-macam atau sesuai dengan adat kebiasaan di negara masing-masing namun para muslimah juga mengikuti tatanan syariat Islam.¹⁸ Adanya penamaan hijab yang berbeda-beda, namun dalam realitas sosial yang menjadi perdebatan yakni mengenai makna jilbab, hijab dan aurat. Memang jilbab dan hijab memiliki kemiripan, namun keduanya tersebut berbeda.

Dalam kitab tafsir ayat-ayat ahkam dijelaskan bahwa makna jilbab adalah kain yang menutupi seluruh tubuh wanita, kain tersebut menyerupai baju kurung, gamis atau jubah yang dikenal pada zaman sekarang.¹⁹ Sedangkan makna hijab yakni penutup dari pandangan kaum laki-laki baik dari segi penampilan maupun perilaku, namun tidak membatasi dalam aktivitas muslimah tersebut. Hijab juga dikenal dengan kerudung yang

¹⁸ Nur Asia Hamzah dan Zaenal Abidin, “*Jilbab Dalam Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer (kajian Filosofis dan Implementatif)*,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 23, No. 2, Halaman 5-6, 2021, DOI: <https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i2.22462>.

¹⁹ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, Halaman 411.

digunakan oleh wanita baik berbentuk segiempat, pashmina ataupun kerudung instan.²⁰ Dalam menggunakan hijab juga terdapat aurat yang harus ditutup oleh para muslimah tersebut. Para muslimah dalam menggunakan hijab yakni wajib menutup telinga dan leher, karena keduanya termasuk aurat wanita yang wajib ditutup ketika bertemu dengan yang bukan mahromnya.²¹

Dengan adanya perbedaan pendapat ulama yang berbeda-beda, perbedaan tersebut tidak menjadikan perselisihan, namun para ulama saling menghargai. Para ulama bersepakat bahwa surah al-Aḥzāb ayat 59 diartikan sebagai perintah terhadap seorang muslimah yang diwajibkan untuk menjulurkan jilbabnya hingga dada. Para ulama juga bersepakat bahwa seorang muslimah jika menggunakan pakaian ataupun jilbab yakni menutupi seluruh anggota badan. Dengan adanya kesepakatan para ulama tersebut, para muslimah diwajibkan untuk menutup aurat atau menjulurkan jilbabnya hingga dada, kewajiban tersebut merupakan perintah yang harus ditaati oleh para muslimah. Memang para muslimah saat ini memakai jilbab ataupun berpakaian sesuai trend, namun tetap mengikuti tatanan syariat Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Dari analisis penulis, ditemukan tiga kecenderungan yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama* hijab ditinjau dari gerakan hijab dalam

²⁰ Novi Ayu Lestari, “*Hijab Dalam Al-Qur’an (Analisis Komparasi Penafsiran Makna Hijab: Studi Terhadap Muhammad Syahrur Dan Husein Muhammad)*,” Skripsi, Halaman 17-18, 2022.

²¹ Muhammad Sudirman Sesse, “Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam,” *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol.9, No.2, Halaman 316, 2016.

berbagai komunitas hijab yang terdapat di Indonesia. *Kedua*, hijab ditinjau dari QS. al-Aḥzāb ayat 59. *Ketiga*, hijab ditinjau dari segi Komunitas Hijabers Malang.

Salah satu kajian terdahulu mengenai gerakan hijab dalam berbagai komunitas hijab adalah artikel jurnal yang berjudul “Hijab Fashion Sebagai Strategi Dakwah Pada Hijabers Community Malang Jakarta” oleh Triasari dan Arif Zamhari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan dalam pendekatan menggunakan pendekatan fenomenologi yang didasarkan pada sebuah paradigma pengetahuan pribadi dan subjektivitas, serta menekankan prekspektif dan interpretasi pribadi. Dalam tulisannya Triasari dan Arif Zamhari mengungkap dengan adanya sebuah fenomena hijab yang semakin berkembang serta teknologi yang semakin canggih. Selain itu kedua peneliti tersebut juga mencoba menganalisis dengan memakai tiga arena baru diantaranya gaya hidup, pasar, dan dunia maya. Hasilnya, dengan kemunculan beberapa arena yang ditawarkan mampu membuat komunitas eksis dalam berbagai bidang, dipicu juga dengan anggota Komunitas Hijab juga memiliki latar belakang yang berbeda.²²

Skripsi yang ditulis Nur Aini dengan judul “Gerakan Dakwah Komunitas Hijabers Terhadap Perempuan Muslimah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis penelitian berfokus pada

²² Triasari dan Arif Zamhari, “*Hijab Fashion Sebagai Strategi Dakwah Pada Hijabers Community Jakarta*,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.7, No. 1, 2021.

Komunitas Hijab yang berada di kota Tangerang. Penelitian ini berfokus pada peran Komunitas Hijabers, dengan mengungkap adanya keberadaan sebuah Komunitas Hijab. Tidak hanya itu, Nur Aini juga tidak melupakan respon perempuan muslimah terhadap gerakan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Hijab dengan berbagai kegiatan baik dari segi keagamaan ataupun sosialnya. Hasilnya, para muslimah menerima dengan baik dan mampu menjadi sebuah pengaruh yang besar dengan adanya peran yang dilakukan Komunitas Hijab baik itu dari kegiatan keagamaan maupun sosial.²³

Karya ilmiah yang ditulis Alan Sigit Febrianto dan Syamsul Bakhri dengan judul “Gerakan Sosial Kaum Perempuan Melawan Euphoria Media Melalui Komunitas Hijabers Di Kota Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengungkap latar belakang berdirinya sebuah Komunitas Hijab di Surakarta, hingga menjadi sebuah identitas sosial. Kedua peneliti tersebut juga mengungkap dengan keberadaannya sebuah Komunitas Hijab di Surakarta seorang muslimah mampu melawan euphoria fashion hijab yang semakin berkembang. Hasilnya, dengan didirikannya sebuah Komunitas Hijab di Surakarta mampu menjadi ruang bagi kaum perempuan untuk saling *sharing* bersama dengan tujuan menambah wawasan serta menjalin silaturahmi antar sesama muslimah. Tidak hanya mendirikan sebuah

²³ Nur Aini, “*Gerakan Dakwah Komunitas Hijabers Terhadap Perempuan Muslimah*,” Skripsi, 2016.

komunitas, namun Komunitas Hijab Surakarta mampu mengajak para muslimah untuk melawan euphoria yang semakin berkembang.²⁴

Pada kecenderungan kedua perihal “surah al-Aḥzāb ayat 59”, “Jilbab Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer (Kajian Filosofis dan Implementatif)” oleh Nur Aisa Hamzah dan Zaenal Abidin. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan yang bersumber terhadap pandangan ulama baik klasik maupun kontemporer. Penelitian ini membahas hakikat jilbab dalam Islam dengan menggunakan surah al-Aḥzāb ayat 59, yakni mengungkap makna asal kata jilbab dan disertai pendapat para ulama baik klasik maupun kontemporer. Tidak hanya itu, kedua peneliti ini juga membahas mengenai eksistensi jilbab dalam Islam baik diungkap secara global dan juga dari aspek historis, serta hukum jilbab dan implikasi dengan pendapat para ulama baik klasik maupun kontemporer. Hasilnya, pandangan ulama klasik memiliki perbedaan mengenai batasan aurat, namun sepakat bahwa kewajiban berjilbab bagi wanita adalah syariat dan harus ditaati.²⁵

Skripsi yang ditulis Lailatul Fajriyah dengan judul “Kontruksi Interpretasi QS. Al-Aḥzāb ayat 59 Menurut Syaikh Ramadhan Bouthi dan Dr. Yusuf Qardhawi. Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research),

²⁴ Alan Sigit Febrianto dan Syamsul Bakhri, “Gerakan Sosial Kaum Perempuan Melawan Euphoria Media Melalui Komunitas Hijabers Di Kota Surakarta,” Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Gender, Vol.17, No. 1, 2018.

²⁵ Nur Aisa Hamzah dan Zainal Abidin, “Jilbab Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer (Kajian Filosofis Dan Implementatif).”

dengan menggunakan pendekatan tafsir corak tahlili dan muqaran. Penelitian ini membahas kontruksi Syaikh Ramadhan Bouthi dan Dr. Yusuf Qardhawi tentang surah al-Aḥzāb yaat 59 dengan mencoba menguraikan kosa kata dan kandungan serta memunasabahkan beberapa ayat. Penulis juga mencoba menguraikan kontruksi, namun menghadirkan sebuah persamaan dan perbedaan dalam memahami surah al-Aḥzāb ayat 59. Hasilnya, dalam karya Syaikh Ramadhan Bouthi merupakan salah satu surah yang diturunkan oleh Allah swt mengenai hukum syariat baik dengan wanita muslimah dan juga busananya. Sedangkan Dr. Yusuf Qardhawi berpendapat mengulurkan jilbab bukanlah perintah untuk menutupi wajah, namun perintah untuk menutupi dada.²⁶

Selanjutnya skripsi dengan judul “Pandangan Hjabers Terhadap QS. Al-Aḥzāb ayat 59” oleh Febrianto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif (*descriptive research*). Dalam tulisanya Febrianto mengungkap pandangan terhadap surah al-Aḥzāb ayat 59 terbagi menjadi tiga bagian, pertama pendapat para ulama. Kedua mengenai para mufassir tentang jilbab yakni dalam QS. al-Aḥzāb ayat 59. Ketiga yakni pendapat para hijabers dalam memahami QS. al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijab Makassar. Hasilnya, dengan adanya beberapa pandangan mengenai para ulama dan para mufasir, bisa disimpulkan dalam ajaran agama

²⁶ Lailatul Fijriyah, “Konstruksi Interpretasi QS Al-Ahzab Ayat 59 Menurut Syaikh Ramadhan Bouthi Dan Dr. Yusuf Qardhawi,” Skripsi, 2022.

Islam menganjurkan para wanita untuk menutup aurat dengan cara berhijab ulama juga membatasi apa yang bisa tampak dari seorang perempuan ketika keluar rumah yakni wajah dan telapak tangan.²⁷

Pada kecenderungan ketiga, mengenai “Komunitas Hijabers Malang”. Dalam artikel yang berjudul “Inovasi Kegiatan Keagamaan Di Hijabers Community Malang” oleh Rohmah Istikomah dan Umi Sumbulah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang terfokus pada keberagaman dan kekhususan yang dimiliki oleh Komunitas Hijabers Malang. Penelitian ini menganalisis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang, seperti santunan terhadap anak yatim dan fakir miskin dan lain-lainnya. Tidak hanya itu, dalam artikel ini juga mencoba merelevankan kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Hasilnya, yakni dengan dilakukan beberapa kegiatan keagamaan oleh Komunitas Hijabers Malang bisa memperdalam pengetahuan agama dan dan pengaplikasikannya.²⁸

Selanjutnya, artikel yang berjudul “Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Study Pada Anggota Hijab Sytle Community Malang)” oleh Amilaitin Naira. Penelitian ini menggunakan kualitatif, jenis deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berfokus pada jilbab sebagai budaya menjadi

²⁷ Febrianto, “*Pandangan Hijabers Terhadap QS. Al-Ahzab/33:59*,” Skripsi, 2016.

²⁸ Rohmah Istikomah dan Umi Sumbulah, “*Inovasi Kegiatan Keagamaan Di Hijabers Community Malang*,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.7, No. 1, 2023, DOI: <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1234>.

beberapa bagian diantaranya dalam perkembangan intelektual, spritual, perkembangan estetika, serta makna budaya berjilbab dalam Komunitas Hijab Malang. Hasilnya, dalam pembahasan jilbab sebagai budaya yakni terbagi menjadi tiga. Pertama, jilbab sebagai perkembangan intelektual, dalam Komunitas Hijab Malang yakni memiliki pengetahuan agama yang berbeda-beda. Kedua, jilbab sebagai perkembangan spritual, motivasi menggunakan jilbab bisa dikatakan sama, bahwa kewajiban bagi seorang muslimah. Ketiga, jilbab dalam perkembangan estetika, dimana sebagian dari Komunitas Hijab Malang mengikuti trend dalam menggunakan jilbab.²⁹

C. Kerangka Teori

1. Teori Pemahaman

Dalam menganalisis pemahaman para muslimah Komunitas Hijbers Malang yakni menggunakan teori hermeneutika. Kata hermeneutika secara umum bisa diartikan sebagai sebuah teori mengenai interpretasi makna. Kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani yakni *hermeneuien*, yang berarti menafsirkan, menginterpretasikan, atau menerjemahkan. Kajian hermeneutika belakangan ini menjadi sebuah daya tarik bagi ilmuwan, seperti Schleirmacher, Hans-Georg Gadamer, Jorge J.E Gracia yakni soerang ilmuwan dari barat. Sedangkan dari Islam yakni Fazlur Rahman, Hasan Hanafi dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini

²⁹ Anilatin Naira, "*Makna Budaya Pada Jilbab Modis* (Studi Pada Anggota Hijab Style Community Malang)," Skripsi, 2014.

mengungkap proses dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang dengan hermeneutika Gracia, sedangkan hermeneutika Gadamer digunakan untuk sebuah implikasi dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang.

a. Jorge J.E Gracia

Jorge J.E Gracia adalah seorang profesor dalam bidang filsafat di Departement of Philosophy, University at Buffalo di New York. Filsosf tersebut lahir pada tahun 1942 di Kuba. Dalam pemikirannya dipengaruhi oleh sahabatnya sendiri yang bernama Peter Here, dalam peristiwa koferensi di Buffalo pada tahun 1980 terkait isu historiografi. Gracia mulai tertarik mengkaji hermeneutika secara mendalam.³⁰ Dalam hermeneutika Gracia terdapat tiga fungsi yang saling berkaitan yakni fungsi historis (*historical function*), fungsi makna (*meaning function*), dan fungsi implikasi (*implicative function*).³¹ Hermeneutika tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman para komunitas Hijabers Malang dalam surah al-Aḥzāb ayat 59.

³⁰ Syamsul Wathani, "Hermeneutika Jorge J.E Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur'an," Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, 2017.

³¹ Nablur Rahman Annibras, "Hermeneutika J.E Gracia (Sebuah Pengantar)," Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol. 1, No. 1, 2016.

1). Fungsi Historis (Historical Function)

Dalam penelitian ini menggunakan hermeneutika gracia dengan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Fungsi historis atau historical function yakni menciptakan kembali pemahaman dibalik audiens masa saat ini yang dimiliki oleh pengarang historis tersebut. Dalam fungsi ini para muslimah Komunitas Hijabers Malang mampu memberikan pemahaman yang baru dalam asbabun nuzul surah al-Aḥzāb ayat 59, namun pemahaman baru tersebut masih berkaitan dengan pengarang historis pada saat teks itu turun. Fungsi ini bertujuan untuk membantu audiens saat ini dapat memahami teks tersebut, sebagaimana yang telah dipahami oleh pengarang historis saat teks itu turun.

2). Fungsi Makna (Meaning Function)

Fungsi makna atau dikenal dengan meaning function yakni menciptakan sebuah makna yang baru dalam teks tersebut. Dalam fungsi ini para muslimah Komunitas Hijabers Malang mampu memberikan makna baru terhadap surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni makna yang terkandung dalam surah tersebut. Makna

baru tersebut juga tidak bertentangan dengan makna baru yang diciptakan oleh pengarang makna baru saat teks itu turun. Fungsi ini bertujuan membantu audiens saat ini untuk memahami arti yang terkandung dalam surah surah al-Aḥzāb ayat 59.

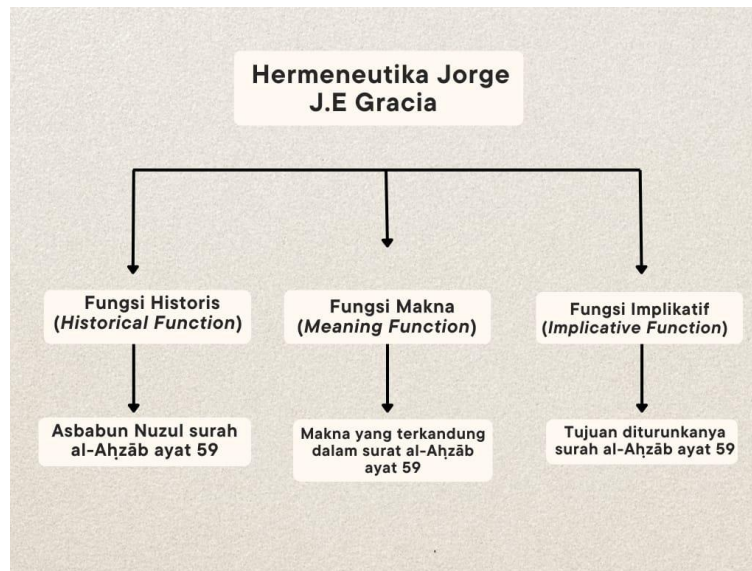
3). Fungsi Implikatif (Implicative Function)

Sedangkan dalam fungsi implikatif atau implicative function yakni menciptakan suatu pemahaman mengenai implikasi-implikasi makna, atau mengembangkan makna dengan cara memperhatikan makna dibalik teks tersebut. Pada fungsi ini para muslimah Komunitas Hijabers Malang mampu memberikan makna dibalik surah al-Aḥzāb ayat 59 atau dikenalnya dengan tujuan diturunkanya surah al-Aḥzāb ayat 59. Fungsi ini juga bertujuan membantu audiens saat ini untuk mengetahui implikasi atau makna dibalik surah al-Aḥzāb ayat 59 yang belum diketahui.³²

³² Nablur Rahman Annibras, "*Hermeneutika J.E Gracia (Sebuah Pengantar)*," Halaman 77.

Gambar 1.1

Hermeneutika Jorge J.E Gracia



Dalam gambar tersebut hermeneutika Gracia terdapat beberapa fungsi yang berbeda-beda, namun beberapa fungsi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Fungsi makna yakni berfungsi mengungkap makna yang terdapat di asbabun nuzul surah al-Ahzab ayat 59. Sedangkan fungsi makna yakni para muslimah Komunitas Hijabers Malang mampu mengungkap makna yang terkandung dalam surah al-Ahzab ayat 59, serta fungsi implikatif digunakan untuk mengetahui implikasi-implikasi yang terdapat dibalik surah al-Ahzab ayat 59. Para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam memberikan sebuah pemahaman juga berbeda-

beda, namun perbedaan tersebut memiliki tujuan yang sama dan saling berkaitan.

b. Hans Georg Gadamaer

Hans Georg Gadamer adalah seorang filsuf Jerman, lahir di Marburg pada tahun 1900. Pemikiran Hans Georg Gadamer yakni dipengaruhi oleh Heidegger yang pernah menjadi seorang guru dari Gadamer, hingga keduanya menciptakan sebuah karya.³³ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Dalam hermeneutika Gadamer yakni terdapat beberapa hermeneutika, namun pada penelitian ini menggunakan hermeneutika pada bagian penggabungan atau asimilasi horizon.³⁴ Hermeneutika Gadamer dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dua horizon yang dileburkan oleh para Komunitas Hijabers Malang.

Dalam penggabungan atau asimilasi horizon seseorang harus sadar bahwa ada dua horizon yakni (cakrawala pengetahuan) atau horizon di dalam teks dan (cakrawala pemahaman) atau horizon pembaca. Kedua horizon ini selalu ada dalam proses pemahaman dan penafsiran. Seorang pembaca teks memulainya dengan

³³ Moh. Hanif, "Hermeneutika Hans Georg Gadamer Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2017.

³⁴ Sahiron Samsudin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulum Alquran (Edisi Revisi dan Perluasan)*, Pesantren Nawesea Press, Cetakan 1, 2017.

cakrawala hermeneutikannya, namun juga memperhatikan bahwa teks mempunyai horizon sendiri dan mungkin berbeda dengan horizon pembaca. Dua bentuk horizon ini harus diselaraskan. Seorang pembaca juga harus mengakui adanya horizon lain, yaitu horizon teks. Interaksi antara dua horizon tersebut dinamakan “lingkaran hermeneutik” (hermeneutischer Zirkel),³⁵ yang dijelaskan dengan bagan sebagai berikut.

Gambar 1.2

Peleburan Dua Horizon



Para muslimah Komunitas Hijabers dalam memahami surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni sebagai perintah yang harus dilakukan, serta tidak membentuk lekuk tubuh dan transparan ketika menggunakannya. Sedangkan dalam pemahaman pengarang

³⁵ Sahiron Samsudin, *Hermeneutika Dan Pengembagnan Ulum Alquran (Edisi Revisi dan Perluasan)*.

teks tersebut surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni perintah seorang muslimah wajib untuk menjulurkan hijab keseluruhan tubuh. Dengan adanya pemahaman yang berbeda antara pemahaman oleh pengarang teks dan pemahaman para muslimah Komunitas Hijabers Malang, namun kedua pemahaman tersebut harus selaras. Maka dalam hal ini para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam cara berpakaian sesuai dengan tuntunan syariat Islam yakni tidak transparan dan tidak membentuk lekuk tubuh, serta yang menjadi bagaian utama semua aurat tertutup.

Memang para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam cara berpakaian sesuai tuntunan syariat Islam, namun para muslimah Komunitas Hijabers dalam berpakaian dan juga berhijab yakni menggunakannya sesuai trend pada masa saat itu, meskipun para muslimah tersebut menggunakan sesuai trend juga mengikuti tuntunan syariat Islam. Dengan adanya para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam cara berpakaian dan menggunakan hijab yang sesuai trend, namun masih sesuai tuntunan syariat Islam, maka para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam hal ini mampu meleburkan dua horizon. Kedua horizon tersebut berasal dari horizon pengarang ketika turunya surah al-Aḥzāb ayat 59

turun dan juga horizon pemahaman para muslimah Komunitas Hijabers Malang.

Kedua teori heremeneutika tersebut digunakan untuk menganalisis sebuah dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang. Dalam menganalisis sebuah dialektika tersebut menggunakan dua teori heremenutika. Dalam heremenutika Gracia yakni mengungkap fungsi historis yakni sebuah pemahaman asbabun nuzul dalam Komunitas Hijabers Malang, sedangkan fungsi makna digunakan untuk mengungkap makna baru yang terkandung dalam surah al-Aḥzāb ayat 59, serta makna implikatif digunakan untuk mengungkap implikasi-implikasi atau mengungkap makna baru dibalik surah al-Aḥzāb ayat 59. Sedangkan teori hermeneutika Gadamer digunakan untuk melihat cara berpakaian para muslimah Komunitas Hijabers Malang, yakni para muslimah Komunitas Hijabers Malang meleburkan dua horizon yakni horizon pengetahuan dan pemahaman.

2. Teori Pengaruh

Dalam menganalisis pengaruh yang diperoleh oleh para muslimah Komunitas Hijabers Malang yakni menggunakan teori Kontruksi sosial. Konstruksi sosial yakni suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu

terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya. Dalam penelitian ini menggunakan konstruksi sosial Petter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann. Munculnya teori kontruksi realitas sosial Beger dan Luckmann dilatarbelakangi oleh dukungan tradisi fenomenologi Husserl dengan menolak logika positivistik. Petter Ludwig adalah seorang sosiolog yang produktif dengan melahirkan beberapa karya. Sedangkan Thomas Luckmann profesor sosiologi dalam universitas Constance Jerman. Dalam kontruksi sosial Beger dan Luckmann menggunakan proses dialektika yang dialami oleh manusia melalui tiga proses diantaranya eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.³⁶

a. Eksternalisasi

Penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia (*society is a human product*). Ketika seorang melihat realitas sosial, tentu akan mengalami proses berpikir yang sesuai dengan pandangan subjektif dari dirinya sendiri. Dalam artian, ketika seseorang tersebut memutuskan berjilbab dengan adanya dorongan dari realitas sosial bahwa masyarakat mayoritas menggunakannya, maka seseorang muslimah mengalami proses berpikir untuk melakukan suatu tindakan tersebut. Pengaruh dari luar dirinya seperti kerabat ataupun teman juga menjadi dorongan

³⁶ Ferry Adhi Dharma, "Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Beger Tentang Kenyataan Sosial," Kanal : Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7, No. 1, 2018.

seseorang ketika menginginkan untuk menggunakan jilbab. Terjadinya sebuah tindakan atau tidaknya tergantung seseorang tersebut, aktivitas tersebut yang dinamakan dengan eksternalisasi.

b. Objektivasi

Sebagai hubungan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau sebuah lembaga komunitas tersebut mengalami proses institusionalisasi. Dalam proses tersebut seorang muslimah proses menemukan sebuah ruang untuk berkembang baik sebuah kajian ustaz/ah ataupun dengan sebuah komunitas Hijabers. Dalam proses menemukan tentu adanya dorongan baik dari lingkungan ataupun teman yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan seorang muslimah tersebut. Dalam proses menemukan tentunya tidak secara langsung seorang muslimah terpengaruh dan menemukan sebuah kajian ataupun komunitas tersebut, namun juga melalui proses-proses yang dilaluinya oleh seorang muslimah tersebut.

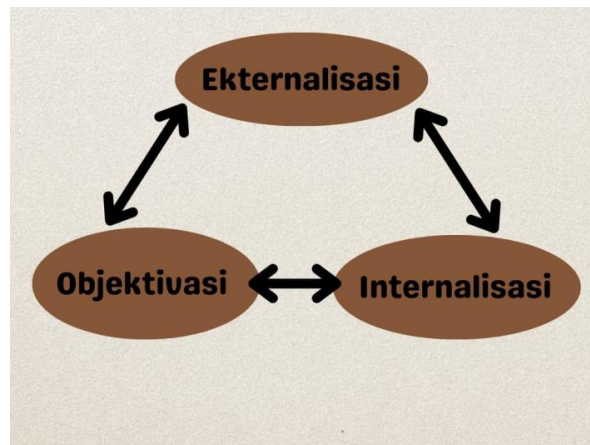
c. Internalisasi

Dalam proses ini seseorang telah mengidentifikasi diri di tengah sebuah lembaga atau komunitas sosial, dimana individu tersebut juga merupakan anggota dari suatu lembaga atau

komunitas tersebut.³⁷ Seorang muslimah tersebut menemukan sebuah Komunitas Hijab yang mampu menaungi dan mampu mempengaruhi seorang muslimah tersebut. Dalam mempengaruhi seorang muslimah, para Komunitas Hijabers Malang melibatkan seorang muslimah tersebut dalam beberapa kegiatan baik dari kegiatan keagamaan maupun sosial. Dalam melibatkan seorang muslimah tersebut dalam beberapa kegiatan, tentu para muslimah tersebut tergabung dalam Komunitas Hijabers Malang. Beberapa kegiatan tersebut juga mampu menjadi ruang untuk menambah keyakinan para muslimah dalam berhijab.

Gambar 1.3

Proses Internalisasi dalam Komunitas Hijabers Malang



Proses internalisasi tersebut dilakukan oleh para muslimah Komunitas Hijabers Malang, tidak hanya dilakukan oleh para muslimah Komunitas

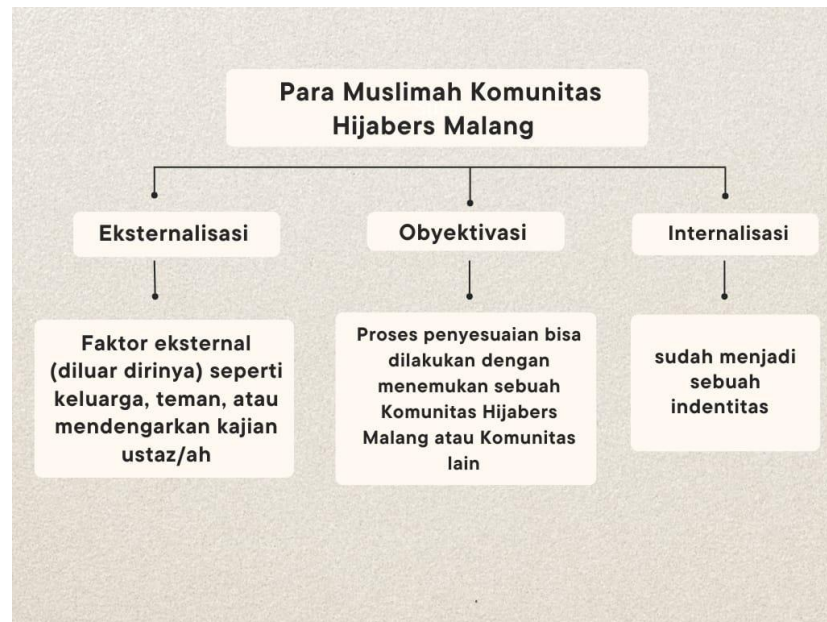
³⁷ Charles R. Ngangi, "Kontruksi Sosial Dalam Realitas Sosial," Jurnal Agri Sosioekonomi, Vol.7, No.2, 2011. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>.

Hijabers Malang tetapi juga dilakukan oleh Para muslimah lain (di luar komunitas), namun secara tidak sadar. Proses tersebut telah dilakukan oleh para muslimah, para muslimah pernah menjadi bagian dari proses tersebut baik dari proses eksternalisasi yang mempengaruhi dalam berhijab, ataupun seorang muslimah juga pernah menjadi bagian dari proses objektivasi, mempengaruhi dalam menemukan sebuah lembaga, serta juga pernah menjadi bagian dari proses internalisasi yakni mempengaruhi menjadikan hijab sebagai identitas sosial.

Proses internalisasi dilakukan oleh para muslimah Komunitas Hijabers Malang secara bertahap, namun proses tersebut dilakukan secara tidak sadar. Proses internalisasi yakni seorang muslimah dipengaruhi oleh para muslimah melalui lingkungan dengan melakukan gerakan dakwah yakni mencontohkan gaya berhijab yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Tidak hanya itu, namun pengaruh seorang muslimah juga berasal dari kerabat atau dari seorang teman. Sedangkan dalam proses objektivasi yakni seorang muslimah proses menemukan sebuah kajian ustaz/ah ataupun sebuah komunitas yang mampu mempengaruhi ataupun yang mampu meyakinkan dalam proses berhijab. Sedangkan pada proses internalisasi seorang muslimah sudah tergabung dengan komunitas yakni mengikuti beberapa kegiatan baik dari kegiatan keagamaan maupun sosial.

Gambar 1.4

Tiga Tahapan dalam Proses Berjilbab



Pada bagan di atas menjelaskan proses internalisasi yang ditempuh oleh Komunitas Hijabers Malang. Dimulai dengan proses eksternalisasi yaitu seorang muslimah berhijab dipengaruhi oleh seseorang diluar dirinya yakni lingkungan, kerabat ataupun seorang teman. Dalam melakukan pengaruh lingkungan yakni para muslimah melakukan gerakan dakwah dengan mencontohkan gaya hijab yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dengan adanya pengaruh tersebut seorang muslimah juga melakukan proses objektivasi yakni seorang muslimah proses menemukan sebuah kajian ustaz/ah ataupun sebuah komunitas yang mampu mempengaruhi ataupun yang mampu menyakinkan dalam proses berhijab.

Dalam proses menemukan kajian ataupun sebuah komunitas tidak lepas dari proses eksternalisasi yakni adanya dorongan dari luar diri sendiri baik dari kerabat ataupun seorang teman.

Dalam proses menemukan sebuah kajian ustaz/ah ataupun sebuah komunitas, para muslimah melibatkan seorang muslimah dalam beberapa kegiatan yang dilakukan baik dari sisi keagamaan ataupun sosialnya. Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut memberikan dampak yakni terpengaruhnya seorang muslimah dalam sebuah komunitas ataupun dalam sebuah kajian, terpengaruhnya seorang muslimah menjadikan seorang muslimah tersebut bergabung dalam sebuah kajian ataupun komunitas tersebut. Dengan bergabungnya seorang muslimah dalam sebuah lembaga maka seorang muslimah menyesuaikan dengan beberapa peraturan ataupun kegiatan yang dilakukan dalam sebuah lembaga tersebut. Dengan adanya penyesuaian seorang muslimah menjadikan sebagai identitas dimana hijab sudah menjadi bagian yang melekat pada seorang muslimah tersebut, proses tersebut bagian dari internalisasi.

Dalam proses internalisasi tersebut seseorang bisa dipengaruhi dengan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam sebuah lembaga tersebut. tidak hanya itu, para muslimah juga terpengaruh dengan lingkungan serta ajakan dari kerabat ataupun seorang teman. Proses tersebut juga tidak secara langsung terjadi, namun seorang muslimah tersebut melakukan penyesuaian dengan beberapa peraturan dan beberapa kegiatan. Dalam

proses penyesuaian para muslimah juga menggunakan jilbab setiap hari dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dengan adanya jilbab digunakan dalam kegiatan sehari-hari, maka jilbab tersebut menjadi identitas sosial, sehingga menjadikan sebuah jilbab yang melekat pada seorang muslimah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah atau prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh suatu pengetahuan ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yakni melalui wawancara terhadap Komunitas Hijabers Malang. Penulis dalam hal ini melihat proses dialektika yang dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang dan implikasi dialektika dengan melihat latar belakang yang berbeda-beda dalam memahami surah al-Aḥzāb ayat 59, sehingga memunculkan pemahaman yang berbeda-beda. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris, yaitu salah satu jenis penelitian yang mengkaji keadaan sebenarnya yang terjadi pada sebuah Komunitas Hijabers Malang, dengan menganalisis proses dialektika al-Qur'an dan implikasi dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59. Responden dalam penelitian ini adalah Komunitas Hijabers Malang meliputi ketua serta anggota Komunitas Hijabers Malang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni Komunitas Hijabers Malang. Respons akan diperoleh dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak lima belas informan.

B. Pendekatan Penelitian

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan hermeneutika, dikarenakan penelitian ini cocok dengan beberapa teori hermeneutika. Pendekatan Hermeneutika yang digunakan adalah hermeneutika Jorge J.E Gracia dan Hans Georg Gadamer. Hermeneutika Gracia berfungsi untuk melihat sebuah pemahaman mengenai asbabun nuzul, makna yang terkandung serta tujuan diturunkannya surah al-Aḥzāb ayat 59. Sedangkan hermeneutika Gadamer berfungsi untuk melihat seorang muslimah meleburkan dua horizon yakni teks dan pemahaman Komunitas Hijabers Malang terhadap surah al-Aḥzāb ayat 59. Tidak hanya pendekatan hermeneutika, dalam penelitian ini juga menggunakan teori sosial Petter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann dalam mengetahui proses dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 terhadap Komunitas Hijabers Malang dalam menggunakan hijab.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Komunitas Hijabers Malang, Komunitas Hijabers Malang terletak di Dusun Klandungan, Landungsari, kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Komunitas Hijabers Malang merupakan salah satu Komunitas Hijabers yang berlokasi di Malang, penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Agustus. Peneliti ini akan menggali beberapa informasi kepada Komunitas Hijabers Malang terkait proses

dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 serta implikasi dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer, yakni data yang berasal dari sumber pertama atau data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁸

Dalam penelitian ini, data primer adalah anggota Komunitas Hijabers Malang. Data primer tersebut akan diperoleh melalui wawancara dengan anggota Komunitas Hijabers Malang yang merupakan anggota aktif dalam Komunitas Hijabers Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yakni data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data tersebut diperoleh melalui orang lain atau dokumen tertulis,³⁹ yakni didapatkan melalui literatur-literatur terkait buku, kitab, artikel dan lain sebagainya.

³⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Cetakan 3, 2019.

³⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*.

E. Metode Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini termasuk penelitian empiris, maka peneliti akan melakukan penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan ilmiah penelitian empiris yang berdasarkan fakta-fakta dilapangan maupun teks.⁴⁰ Dalam memperoleh fakta dan teks tersebut, maka peneliti akan secara langsung ikut bergabung dengan anggota Komunitas Hijabers Malang dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakannya.

2. Wawancara

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan secara langsung dalam Komunitas Hijabers Malang. Penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni informan primer dan informan sekunder. Informan primer yakni terhadap kak Elsa sebagai ketua Tahun 2014-2016. Sedangkan informan sekunder adalah anggota Komunitas Hijabers Malang dengan lima belas orang. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi lebih terkait Komunitas Hijabers Malang. Wawancara dalam proses ini adalah menggunakan wawancara secara

⁴⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*.

mendalam yakni bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi tulisan, gambar atau karya-karya dari berbagai kegiatan yang dilakukan Komunitas Hijabers Malang.

Peneliti pada tahap ini mendokumentasikan kegiatan terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto, video, rekaman serta yang bersangkutan dalam penelitian.

F. Metode Pengolahan Data

Setelah selesai melakukan pengumpulan data, maka pada tahap berikutnya penulis akan melakukan analisis data dengan menghubungkan ke dalam beberapa teori hermeneutika dan kontruksi sosial. Teori tersebut digunakan untuk melihat proses pemahaman dan proses internalisasi yang dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang, maka peneliti akan menganalisis data melalui beberapa tahap yang dilakukan sebaga berikut

Pertama, penulis akan mengumpulkan data dimulai dari observasi hasil wawancara dengan anggota Komunitas Hijabers Malang, lalu mengumpulkan data dokumentasi. *Kedua*, penulis mencoba untuk memetakan data yang diperoleh yang sesuai dengan pembahasan. *Ketiga*, pada tahap ini

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Posdayakarya, 2000.

penulis juga akan menyajikan data yang dikorelasikan dengan beberapa teori hermeneutika dan juga teori konstruksi sosial Petter Ludwig Berger Dan Thomas Luckmann. Dalam hal ini penulis mencoba menelusuri beberapa pemahaman para muslimah Komunitas Hijabers dalam memahami surat al-Aḥzāb ayat 59 dengan menggunakan beberapa teori hermeneutika, sedangkan teori konstruksi sosial bertujuan untuk menelusuri proses dialektika yang dilakukan oleh para muslimah Komunitas Hijabers Malang. Dengan adanya penggunaan beberapa teori tersebut bertujuan untuk mudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Komunitas Hijabers Malang

Komunitas Hijab didirikan pada tanggal 27 November 2010 di Jakarta, dengan anggota tiga puluh member berlatar belakang dan memiliki profesi yang berbeda-beda, namun para member berkumpul untuk membentuk satu tujuan yang sama dalam komunitas tersebut. Komunitas Hijab memang berpusat di Jakarta, namun dalam setiap daerah memiliki Komunitas Hijab tersendiri, dengan tujuan para muslimah mempunyai ruang untuk saling belajar sesama para muslimah lainnya. Dalam kota Malang terdapat Komunitas Hijabers Malang yang didirikan pada tahun 2012 dengan tujuan membentuk para muslimah lebih baik dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunah. Komunitas Hijabers Malang juga melibatkan para muslimah dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun sosial. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya fokus dengan kegiatan keagamaan, namun juga belajar mengenai hijab style dan beberapa trend fashion pada masa saat itu, meskipun belajar mengenai hal tersebut para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam cara berpakaian tetap mengikuti tatanan syariat Islam.

Dalam kegiatan tersebut para muslimah juga saling belajar baik dengan sesama para muslimah di komunitas ataupun mendatangkan para muslimah dari luar. Dalam Komunitas Hijabers Malang juga terdapat

beberapa kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, membantu saudara yang terkena musibah dan lain-lain. Beberapa kegiatan tersebut bertujuan sebagai memberdayakan muslimah dalam masyarakat tentunya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Komunitas ini juga memberikan ruang untuk para muslimah untuk menambah wawasan serta relasi yang luas.⁴²

Komunitas Hijabers Malang juga memiliki visi dan misi, yakni dengan melalui beberapa kegiatan yang bertujuan membentuk para muslimah menjadi muslimah yang berkualitas, bertaqwa kepada Allah, serta berwawasan luas dengan tetap mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan misi yang dibentuk oleh Komunitas Hijabers Malang yakni menjadikan komunitas sebagai ruang pembelajaran untuk menambah pengetahuannya mengenai peran perempuan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Komunitas Hijabers Malang juga memiliki visi yakni menciptakan dan melibatkan para muslimah dalam beberapa kegiatan dengan berbagai bidang pendidikan, kesehatan, keluarga, tentunya juga mengenai wanita, hijab, fashion, dan lain-lain. Tidak hanya itu Komunitas Hijabers Malang juga memberdayakan anggota Komunitas Hijabers dalam beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kekuatan dalam bidang agama, pengetahuan, moralitas, serta ekonomi.

Dalam Komunitas Hijabers Malang juga mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari ketua, ketua 1, ketua 2, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi seperti public relation dan sponshorship, event dan charity,

⁴² Komunitas Hijabers Malang, *Buku Panduan Komunitas Hijabers Malang*.

sosial media, design, serta internal relation dan branch. Dalam beberapa divisi tersebut yakni juga melibatkan beberapa seorang muslimah tidak hanya dengan satu muslimah. Dalam melakukan beberapa kegiatan Komunitas Hijabers Malang tidak hanya melibatkan para muslimah yang terlibat dalam struktur organisasi, namun juga melibatkan para muslimah lain atau anggota members yang lain sebagai panitia event tersebut. Melibatkan para muslimah dalam beberapa kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman dalam berorganisasi.

Pada akhir tahun 2017 Komunitas Hijabers Malang lebih banyak melakukan kegiatan yang bertujuan memperluas jangkuan, kegiatan tersebut dilakukan antar satu kota dengan kota lainnya juga. Para muslimah yang tergabung dalam Komunitas Hijabers Malang sebagian sudah memiliki beberapa profesi seperti pengusaha, pekerja profesional, spesialis, dan konsultan.⁴³ Komunitas Hijabers Malang dalam melakukan kegiatan yakni berbagai bidang baik dari keagamaan maupun sosial. Kegiatan keagamaan yakni meliputi Mengaji dengan mengundang ustaz/ah dengan menggunakan metode Murottal dari pewaris sanad Tuhfatul Athfal.⁴⁴ Komunitas Hijabers Malang juga sering melakukan beberapa kegiatan kajian dengan mengundang ustaz/ah luar dengan peserta umum, tidak hanya dengan

⁴³ Komunitas Hijabers Malang.

⁴⁴ Komunitas Hijabers Malang, *HC Mengaji*, 2022.

<https://www.instagram.com/p/CgOdgVupsic/?igsh=MXE0dmUzbmlwOGI5cg==>.

anggota komunitas Hijabers Malang.⁴⁵ Terlepas ketika bulan Ramadhan kegiatan *sharing session* atau webinar sering dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang baik melalui online maupun offline, yang dilanjutkan dengan *ifthar* bersama.⁴⁶

Dalam kegiatan *sharing session* yakni mengundang ustadz/ah baik secara offline ataupun online. Dalam kegiatan tersebut para ustaz/ah juga membahas mengenai perempuan seperti batasan aurat, hijab yang sesuai tatanan syariat dan lain-lain. Kegiatan tersebut juga memberikan dampak terhadap seorang muslimah yakni menjadikan seorang muslimah tersebut terpengaruh dengan adanya sebuah komunitas dan juga bisa menambah keyakinan dalam berhijabnya. Memang kegiatan-kegiatan tersebut selain memberikan dampak terhadap jiwa juga mampu memberikan dampak terhadap hati seseorang muslimah tersebut. Sebagian seorang muslimah tidak sadar telah terpengaruh dengan adanya beberapa kegiatan yang dilakukan ataupun dengan berkumpulnya dengan para muslimah lain.

Tidak hanya itu kegiatan keagamaan juga terdapat Days Out dengan berbagai kegiatan didalamnya yakni workshop, seminar dan lain-lain.⁴⁷ Kegiatan ini dilakukan indoor maupun outdoor, kegiatan ini juga dilakukan dengan beberapa tema diantaranya kecantikan, kesehatan, kewiraswastaan,

⁴⁵ Komunitas Hijabers Malang, "*Sharing Sesion*," 2023.

<https://www.instagram.com/p/C025xG6pLiL/?igsh=MTd5dmV2cXVzcXIxbA==>.

⁴⁶ Komunitas Hijabers Malang, "*Ifthar Ramadhan*," 2024.

<https://www.instagram.com/p/C4p6XN9JGEt/?igsh=d3lmbzBsNTF0MHE0>.

⁴⁷ Komunitas Hijabers Malang, "*HC Malang Days Out*," 2023.

<https://www.instagram.com/p/CpwwWBtpONh/?igsh=eXZvaWY3cXJkbTBu>.

pola asuh Islami, kepenulisan, desain busana dan lain-lain. Komunitas Hijabers Malang juga melakukan kegiatan HC Malang Peduli, kegiatan ini dilakukan tidak secara terstruktur, namun dengan beberapa wilayah tertentu yang terkena musibah.⁴⁸ Kegiatan yang dilakukan Komunitas Hijabers Malang di atas yakni bertujuan memberdayakan para muslimah untuk menjadi seorang yang mempunyai sifat mandiri, cerdas, terampil dan berpikiran terbuka, dan juga bertujuan untuk memperdalam pengetahuan para muslimah baik mengenai hijab dan muslimah, karena pada acara seminar ataupun webinar para member ataupun ustaz/ah akan memberikan materi tentang hijab dan muslimah.⁴⁹

Sedangkan kegiatan sosial Komunitas Hijabers Malang meliputi olahraga baik itu kegiatan 5K Run ataupun senam Zumba.⁵⁰ Kegiatan ini dilakukan secara tidak terstruktur, namun terdapat peraturan yang harus ditaati yakni dalam cara berpakaian tidak boleh menggunakan jilboobs. Peraturan yang ditetapkan oleh Komunitas Hijabers Malang yakni harus menutup aurat dan juga tidak membentuk lekuk tubuh. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang tidak hanya memberikan manfaat terhadap para muslimah, namun juga memberikan manfaat kepada sang buah hati yakni dengan melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan seperti cooking class,

⁴⁸ Komunitas Hijabers Malang, *Press Release Safety Is My Right*, 2024.

⁴⁹ <https://www.instagram.com/p/C7QQHGJpjCw/?igsh=Nnk1ZG4xMjBrajlj>.

⁴⁹ Komunitas Hijabers Malang, *Buku Panduan Komunitas Hijabers Malang*.

⁵⁰ Komunitas Hijabers Malang, "5K Run Paolo Run Fest," 2023.

<https://www.instagram.com/p/CuZFZPxpQ2v/?igsh=MXUwdHZ1emNuYjJweg>.

play date dan baby massage, namun kegiatan terdapat ketentuan-ketentuan tertentu.⁵¹

Dalam kegiatan tersebut mengenai kegiatan mendongeng kisah cerita dan juga memberikan hiasan pada sebuah cookies dengan hiasan masing-masing. Kegiatan tersebut tidak hanya menggelar dalam beberapa lomba, namun kegiatan sang buah hati juga berkolaborasi dengan perpustakaan Madani Malang. Dengan adanya berkolaborasi dengan Perpustakaan Madani Malang maka buah hati tersebut juga belajar mengenai membaca, menulis dan lain-lain. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih daya berpikir sang anak dan juga melatih motorik anak, kegiatan ini juga sebagai kegiatan awal untuk menggelar Milad Komunitas Hijaber Malang, karena dalam kegiatan tersebut sang buah hati dalam melakukan hiasan pada cookies dilombakan dengan tujuan para sang buah hati bersemangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini masih terbatas dan memiliki kriteria peserta yang ditentukan dengan umur.

Komunitas Hijabers Malang dalam kegiatan tidak hanya tentang materi yang mengenai keagamaan dan juga sosial namun dalam beberapa kegiatan Komunitas Hijabers Malang juga berkolaborasi dengan beberapa produk sponsor, baik dari kecantikan ataupun produk makanan atau minuman.

Dalam kegiatan tersebut para muslimah Komunitas Hijabers Malang juga

⁵¹ Komunitas Hijabers Malang, "Cooking Class & Playdate," 2023.
<https://www.instagram.com/p/Cv1dVRHp1Ou/?igsh=b3g5ZWZwYXh5YTE1>.

mendapat pengetahuan mengenai kecantikan, kesehatan, dan lain-lain. kegiatan tersebut bertujuan membantu brand tersebut lebih dikenal oleh masyarakat dan membantu dalam kesehatan dan kecantikan. Dalam kegiatan kecantikan tidak hanya mempromosikan beberapa produk, namun juga terdapat pelatihan mengenai makeup, konsultasi terhadap dokter, serta mengenai tentang kecantikan. Dalam hal ini Komunitas Hijabers Malang juga berkolaborasi dengan beberapa sponsor diantaranya Pocari Sweet, Ms Glow, beberapa MUA, serta Perpustakaan Madani untuk sang buah hati.⁵²

Kegiatan-kegiatan diatas selain untuk memberikan manfaat terhadap para muslimah untuk menjadikan muslimah yang terampil, mandiri, cerdas, juga menjadi jembatan para muslimah untuk terpengaruh dalam menggunakan hijab, karena pada beberapa kegiatan terdapat materi mengenai gaya hijab yang trend, namun tetap mengikuti tatanan syariat Islam. Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut yang mampu menjadi jembatan para muslimah untuk mengenakan hijab, maka Komunitas Hijab memang bukan hanya sebagai Komunitas Hijab namun mampu menjadi pengaruh para muslimah untuk mengenakan hijab dan memberikan ruang untuk para muslimah menambah wawasan dan meyakinkan keimanannya terlebih dalam berhijab.

Para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam hal mempengaruhi antar muslimah yakni melakukan gerakan dakwah dengan mencontohkan

⁵² Komunitas Hijabers Malang, "Ramadhan Class Pocari Sweet," 2023.
<https://www.instagram.com/p/Cp2YhaFp5DW/?igsh=MTVIZ2Q4NmYxbXFvNA==>.

gaya hijab yang sesuai tuntunan syariat Islam. Tidak hanya dengan melakukan gerakan dakwah, namun juga memberikan pengaruh melalui beberapa kegiatan yang dilakukan yakni kegiatan keagamaan dan sosial. Dalam kegiatan juga terdapat beberapa kegiatan yang memberikan dampak terhadap seorang muslimah terpengaruh yakni dalam kegiatan sharing session, karena pada kegiatan tersebut mengundang ustaz/ah baik secara offline maupun online. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya mendapatkan sebuah pengetahuan, namun juga mendapatkan relasi yang luas untuk mengenal para muslimah lainnya.

B. Proses dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang

Para muslimah cenderung gemar terhadap sesuatu yang unik baik berupa aksesoris ataupun mengenai hal lainnya, terlebih dalam hal hijab.⁵³ Hijab menjadi semarak dan berkembang dipicu dengan adanya perkembangan zaman menjadikan model atau gaya hijab yang bermula dari simple menjadi gaya hijab yang berlilit-lilit ataupun beragam warnanya.⁵⁴ Hijab pada masa saat ini bukan hanya diartikan sebagai penutup kepala namun juga sebagai fashion, yang tetap mengikuti tatanan syariat. Dengan adanya sebuah model hijab yang selalu berkembang dalam setiap periode, maka para muslimah juga

⁵³ Yulein Mahmud, "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal Holistik*, Vol.13, No.3, 2020, Halaman 4.

⁵⁴ Triasari dan Arif Zamhari, "Hijab Fashion Sebagai Strategi Dakwah Pada Hijabers Community Jakarta," *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.7, No.1, 2021, Halaman 7.

membentuk sebuah komunitas yang bertujuan untuk saling belajar baik mengenai gaya model hijab ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan perempuan. Komunitas tersebut tak hanya sebatas komunitas namun komunitas yang mampu mempengaruhi satu muslimah dengan muslimah lainnya. Terbentuknya sebuah komunitas tersebut dipicu dengan adanya beberapa proses dialektika yang dilakukan secara terus-menerus.

Dalam memahami pemahaman Komunitas Hijbers Malang baik dalam memahami asbabun nuzul, makna yang terkandung serta tujuan diturunkannya surah al-Aḥzāb ayat 59 menggunakan salah satu disiplin ilmu yang mampu mengungkap makna yang terdapat di dalam surah tersebut dengan menggunakan teori hermeneutika. Memang teori hermeneutika bermacam-macam, namun dalam penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Jorge J.E Gracia yang memuat beberapa fungsi diantaranya fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif. Beberapa fungsi tersebut mempunyai manfaat yang berbeda-beda, namun masih mempunyai tujuan yang sama yakni mengungkap makna baru yang terkandung dalam beberapa fungsi tersebut.

Para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam memahami fungsi historis yakni melalui asbabun nuzul surah al-Aḥzāb ayat 59, dalam fungsi tersebut para muslimah Komunitas Hijabers Malang mampu menciptakan kembali sebuah pemahaman yang dimiliki oleh pengarang historis tersebut. Sedangkan dalam fungsi makna para muslimah Komunitas Hijabers Malang

mampu mengungkap makna baru yang terdapat dalam surah al-Aḥzāb ayat 59, dan fungsi implikatif yakni para muslimah Komunitas Hijabers Malang mampu menciptakan pemahaman mengenai implikasi makna, terlepas implikasi makna tersebut telah diketahui atau belum oleh pengarang historis saat itu. Ketiga fungsi ini juga memudahkan untuk audiens kontemporer untuk memahami surah al-Aḥzāb ayat 59.⁵⁵

Para muslimah Komunitas Hijabers Malang mengetahui surah al-Aḥzāb ayat 59 yang membahas mengenai perintah berhijab, sebuah pengetahuan dan pemahaman tersebut terlahir dari beberapa kajian ustaz/ah yang diidolakan ataupun dengan penjelasan ustaz/ah dalam jenjang pendidikannya. Tidak hanya itu, dalam Komunitas Hijabers Malang juga mempunyai landasan dalam berhijab, yakni berlandaskan pada kitab suci Al-Quran yakni surah al-Aḥzāb ayat 59 yang membahas mengenai perintah berhijab. Tidak hanya pada sebuah landasan, namun para muslimah Komunitas Hijabers Malang juga mengetahui terkait asbabun nuzul surah al-Aḥzāb ayat 59. Para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam memahami asbabun nuzul surah al-Aḥzāb ayat 59 berbeda-beda pendapat, namun perbedaan tersebut bisa disimpulkan dalam dua point sebagai berikut.

⁵⁵ Nablur Rahman Annibras, "*Hermeneutika J.E Gracia (Sebuah Pengantar)*," *Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*. Vol.1, No.1, Halaman 77, 2016.

1. Seorang wanita (istri Rasulullah) meninggalkan rumah dimalam hari untuk suatu kebutuhan, namun dalam perjalanan seorang perempuan tersebut telah diusik oleh para lelaki dengan alasan para lelaki tersebut tersebut tidak bisa membedakan antara seorang wanita merdeka dengan seorang wanita budak.
2. Seorang wanita (istri Rasulullah) pergi keluar dari rumah untuk suatu keperluan, namun dalam perjalanan diberhentikan oleh Umar dengan alasan seorang wanita tersebut mudah dikenali atau tidak asing bagi siapapun, maka perhatikan bagaimana cara berpakaian pergi keluar rumah bagi wanita merdeka.⁵⁶

Para muslimah dalam Komunitas Hijabers Malang memberikan sebuah pendapat bahwa asbabun nuzul surah al-Aḥzāb ayat 59 secara global yakni seperti pernyataan diatas. Memang para muslimah dalam Komunitas Hijabers Malang dalam memahami asbabun nuzul surah al-Aḥzāb ayat 59 mempunyai pemahaman yang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut bisa dikategorikan dengan dua pernyataan di atas. Sebuah pemahaman mengenai asbabun nuzul tidak semerta-merta terlahir secara langsung dalam pemikiran para muslimah Komunitas Hijabers Malang, namun dengan adanya beberapa faktor yang mampu menghasilkan sebuah pemahaman di atas. Faktor tersebut bisa

⁵⁶ Komunitas Hijabers Malang, wawancara, (Malang, 24 Maret 2024).

bermula dari sebuah kajian ustaz/ah ataupun doktrin ustaz/ah dalam jenjang pendidikannya.

Sebelum diturunkannya surah al-Aḥzāb ayat 59 cara berpakaian seorang wanita merdeka atau wanita budak, baik dengan model yang sopan atau sebaliknya, tidak mendapatkan perbedaan yakni keduanya sama. Dengan adanya cara berpakaian tersebut para lelaki tidak bisa membedakan antara wanita merdeka atau wanita budak. Para lelaki mengira wanita pada saat itu (istri Rasulullah) adalah wanita hamba sahaya. Maka dengan adanya surah al-Aḥzāb ayat 59 diturunkan yakni memerintahkan seorang wanita merdeka harus mempunyai perbedaan dengan wanita budak yakni dengan menjulurkan hijab ke seluruh tubuhnya. Dengan adanya perintah tersebut seorang laki-laki tersebut bisa membedakan antara seorang wanita merdeka dengan wanita budak, dan juga seorang laki-laki tidak akan mengusik karena wanita tersebut merupakan wanita merdeka.⁵⁷

Memang dalam riwayat lain ataupun pendapat para ulama mengenai asbabun nuzul surah al-Aḥzāb ayat 59 berbeda-beda, namun secara garis besar asbabun nuzul surah al-Aḥzāb ayat 59 membahas tentang seorang wanita yang diusik oleh para lelaki dengan alasan para lelaki tersebut tidak bisa membedakan antara seorang wanita merdeka dengan seorang wanita budak.

Pemahaman para muslimah Komunitas Hijabers Malang mengenai asbabun

⁵⁷ Umar Sidiq, "Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59: Menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab, Jurnal Kodifikasia Vol. 6, No. 1, Halaman 169-170, 2012.

nuzul dipengaruhi dengan beberapa faktor diantaranya kajian ustaz/ah ataupun dengan ustaz/ah dalam jenjang pendidikannya. Tidak hanya dipengaruhi dalam beberapa kajian, namun Komunitas Hijabers Malang juga mempunyai landasan ayat Al-Qur'an yakni surah al-Aḥzāb ayat 59, menjadikan seorang muslimah Komunitas Hijabers dalam menutup aurat seperti yang dijelaskan pada Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59.

Setiap orang dalam memahami surah al-Aḥzāb ayat 59 baik secara tekstual maupun kontekstual berbeda-beda, karena pada dasarnya setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, seperti halnya seorang ulama dalam memahami suatu permasalahan juga mempunyai pendapat atau sebuah tawaran yang berbeda-beda. Dengan adanya sebuah perbedaan pendapat bukan menjadikan sebuah perdebatan, melainkan saling menghargai pendapat satu sama lain. Para muslimah Komunitas Hijabers mengetahui bahwa surah al-Aḥzāb ayat 59 terkait perintah hijab, namun dalam memahami kandungan surah al-Aḥzāb ayat 59 para muslimah Komunitas Hijabers Malang memiliki pemahaman yang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut bisa disimpulkan dengan dua point sebagai berikut.

1. Suatu kewajiban terhadap para muslimah untuk menutup aurat.

Dalam menutup aurat yakni tidak membentuk lekuk tubuh, tidak terlihat leher, serta tidak transparan atau menerawang.

2. Suatu kewajiban bahkan juga perintah terhadap para muslimah untuk menjulurkan hijab hingga ke dadanya.⁵⁸

Para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam memahami surah al-Aḥzāb ayat 59 juga bermacam-macam, namun perbedaan tersebut dikategorikan dengan dua pendapat di atas. Para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam memahami surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni sebagai kewajiban untuk menutup aurat atau kewajiban untuk menjulurkan hijabnya hingga dada. Seorang muslimah tidak hanya diperintahkan dalam surah al-Aḥzāb ayat 59, namun dalam Komunitas Hijabers Malang juga terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati dan juga dilaksanakan diantaranya menggunakan jilbab yang menutup kepala, telinga dan berpakaian dengan bersih, rapi, nyaman serta tidak membentuk lekuk tubuh. Dalam Komunitas Hijabers Malang juga terdapat olahraga senam, namun dalam cara berpakaian para muslimah tersebut tetap mematuhi peraturan Komunitas serta mengikuti tatanan syariat.

Landasan para muslimah dalam berhijab berbeda-beda, karena dalil-dalil mengenai hijab atau menutup aurat terdapat didalam beberapa surah seperti surah an-Nūr ayat 31 dan surah al-Aḥzāb ayat 59. Memang kedua surah tersebut menjelaskan mengenai auarat perempuan, namun terdapat perbedaan dari kedua surah tersebut. Para Muslimah Komunitas Hijabers

⁵⁸ Komunitas Hijabers Malang, wawancara, (Malang, 24 Maret 2024).

Malang dalam menginspirasi untuk berhijab berlandaskan pada surah al-Aḥzāb ayat 59, karena dalam surah tersebut dijelaskan secara umum yakni menjulurkan jilbab ke seluruh tubuh, atau membedakan cara berpakaian dengan wanita budak agar tidak diusik oleh para lelaki. Sedangkan dalam surah an-Nūr ayat 31 menjelaskan secara khusus yakni menjaga pandangannya, tidak menampakkan aurat kecuali yang biasa terlihat yakni menutup dengan kain kerudung hingga dadanya.

Dalam Komunitas Hijabers Malang menggunakan landasan surah al-Aḥzāb ayat 59 untuk menginspirasi berhijab terdapat beberapa argumen yakni para muslimah Komunitas Hijabers Malang masih dalam tahap saling belajar mengenai gaya hijab yang sesuai dengan tatanan syariat. Pada dasarnya, sebagian para muslimah Komunitas Hijabers Malang tidak terlahir dari lingkungan yang agamis, maka dalam hal tersebut Komunitas Hijabers Malang dalam menggunakan landasan atau inspirasi berhijab yakni surah al-Aḥzāb ayat 59 karena dalam surah tersebut menjelaskan perintah hijab secara umum yakni dengan menjulurkan hijab ke seluruh tubuh yang bertujuan sebagai pembeda dengan seorang wanita budak, agar tidak mendapat gangguan dari para lelaki. Berbeda dengan surah an-Nūr ayat 31 yakni menjelaskan perintah berhijab secara khusus dan detail.⁵⁹

Dengan adanya sebuah landasan yang digunakan oleh Komunitas Hijabers Malang, maka terdapat juga peraturan yang ditetapkan oleh

⁵⁹ Komunitas Hijabers Malang, wawancara, (Malang, 24 Maret 2024).

Komunitas Hijabers Malang. Para muslimah Komunitas Hijabers Malang tidak hanya mengetahui mengenai makna dan asbabun nuzul, namun juga mengetahui tujuan diturunkannya surah al-Aḥzāb ayat 59. Dalam memahami tujuan surah al-Aḥzāb ayat 59 para Komunitas Hijabers mayoritas beranggapan sebagai pembeda dengan seorang wanita budak dalam cara berpakaian, karena sebelum turunnya surah ini seorang wanita merdeka dan budak tidak dapat perbedaan. Para muslimah dalam memahami tidak hanya sebagai pembeda dengan wanita budak, namun juga memiliki beberapa argumen yang lain. Beberapa argumen tersebut bisa disimpulkan dengan tiga point sebagai berikut.

1. Sebagai tanda kasih sayang dan sebuah kehormatan terhadap seorang muslimah.
2. Agar terhindar dari gangguan para lelaki yang hendak mengusik.
3. Sebagai pembeda dalam cara berpakaian antara seorang wanita merdeka dengan seorang wanita budak.⁶⁰

Para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam memahami tujuan diturunkannya surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni berbeda pendapat, namun dengan adanya perbedaan bisa disimpulkan dengan tiga point diatas. Sebelum turunya surah tersebut cara berpakaian antara seorang perempuan merdeka dengan seorang perempuan budak, baik berpakaian secara rapi ataupun sebaliknya

⁶⁰ Komunitas Hijabers Malang, wawancara, (Malang, 24 Maret 2024).

tidak terdapat perbedaan, maka permasalahan tersebut memberikan solusi dengan menurunkannya surah al-Aḥzāb ayat 59 yang memerintahkan para muslimah untuk menjulurkan jilbab ke seluruh tubuh agar bisa membedakan pakaian yang digunakan seorang wanita merdeka dengan seorang wanita budak. Para muslimah Komunitas Hijabers Malang juga beranggapan bahwa tujuan diturunkannya surah al-Aḥzāb ayat 59 sebagai tanda kasih sayang seorang perempuan harus dilindungi dan menjaga kehormatan seorang perempuan yang harus dijunjung tinggi.

Dalam riwayat lain, dalam kitab *Tafsir Munîr* dijelaskan bahwa seorang perempuan pada zaman jahiliyah yakni dalam cara berpakaian identik dengan warna hitam dengan alasan agar lebih dikenali oleh para lelaki sebagai seorang wanita merdeka⁶¹, namun dengan perkembangan zaman para muslimah saat ini, terlebih dalam Komunitas Hijabers Malang dalam cara berpakaian sudah mengalami perubahan yakni dengan menggunakan corak atau warna yang berwarna baik dalam cara berpakaian ataupun berjilbab. Dengan adanya para muslimah dalam cara berpakaian ataupun berjilbab mengalami perkembangan zaman, para muslimah secara tidak sadar telah meleburkan dua horizon yakni horizon pengetahuan dan horizon pemahaman.

Dalam hal ini secara tidak sadar para muslimah Komunitas Hijabers Malang telah meleburkan dua cakrawala atau peleburan dua horizon, yakni

⁶¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munî Jilid 11*, Cetakan 3, Jakarta, Gema Insani, 2018.

meleburkan cakrawala pengetahuan (horizon teks) dengan cakrawala pemahaman (horizon pembaca).⁶² Dalam cakrawala pengetahuan seorang muslimah diperintahkan untuk menjulurkan hijab ke seluruh tubuh yang bertujuan terjaga dari gangguan para lelaki munafik. Sedangkan dalam cakrawala pemahaman yakni para muslimah Komunitas Hijabers Malang beranggapan bahwa surah al-Aḥzāb ayat 59 sebuah perintah untuk menutup aurat yakni tidak membentuk lekuk tubuh, tidak terlihat leher, serta tidak transparan. Para muslimah Komunitas Hijabers Malang saat ini dalam cara berpakaian yakni perkembangan zaman atau sesuai dengan trend saat itu, meskipun mengikuti sesuai perkembangan zaman, namun tetap dalam tatanan syariat yakni menjulurkan jilbab hingga dada, tidak menerawang, serta menutup aurat. Para muslimah Komunitas Hijabers Malang secara tidak sadar telah meleburkan dua horizon yang berbeda antara horizon pengetahuan dan horizon pemahaman.

C. Implikasi dialektika al-Qur'an surah al-Aḥzāb ayat 59 dalam Komunitas Hijabers Malang

Mayoritas para muslimah dalam menggunakan hijab terdapat beberapa proses yang ditempuh, namun proses tersebut ditempuh secara tidak sadar. Proses yang ditempuh seorang muslimah disebut dengan proses dialektika, dalam proses tersebut juga terdapat beberapa proses yakni eksternalisasi,

⁶² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum Quran*, Pesantrem Nawesea Press, 2017.

objektivasi dan internalisasi.⁶³ Proses tersebut terjadi pada seorang muslimah dan tentunya seorang muslimah pernah menjadi bagian dari proses-proses tersebut. Proses eksternalisasi yakni sebuah dorongan seseorang terhadap seorang muslimah yang memulai untuk berhijab. Dorongan tersebut berasal dari luar dirinya yakni baik dari kerabat ataupun seorang teman.⁶⁴ Dengan adanya sebuah dorongan tersebut menjadikan seorang muslimah terpengaruh untuk berhijab.

Dorongan yang diberikan oleh kerabat ataupun teman juga menjadikan seorang muslimah berproses dengan menemukan sebuah kajian ustaz/ah ataupun sebuah komunitas yang mampu menjadi ruang untuk mempengaruhi. Proses dalam menemukannya sebuah kajian ataupun komunitas disebut dengan proses objektivasi. Dalam proses tersebut juga tidak lepas dengan dorongan diluar dirinya yakni dari kerabat ataupun teman yang mengajak untuk mengikuti beberapa kajian ustaz/ah ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut juga tidak hanya fokus dengan keagamaan, namun juga diselaraskan dengan kegiatan

⁶³ Ferry Adhi Dharma, "Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Beger Tentang Kenyataan Sosial," Kanal : Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.7, No.1, 2018.

⁶⁴ Asmanidar, "Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Sajik (Telaah Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman)," Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 1, No. 2021, DOI: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic>.

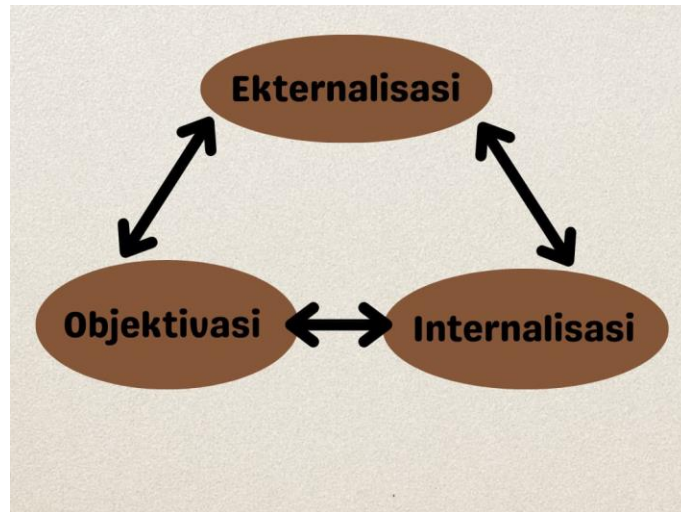
sosial dengan melakukan santunan terhadap yayasan panti asuhan, membantu masyarakat muslim yang terkena musibah dan lain-lain.⁶⁵

Dengan terlibatnya dalam beberapa kajian dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas menjadikan seorang muslimah mendapatkan ruang untuk berproses serta seorang muslimah tersebut mendapatkan wawasan serta mendapatkan relasi yang luas. Maka dengan adanya sebuah ruang tersebut, menjadikan seorang muslimah tergabung dengan sebuah kajian ustaz/ah ataupun komunitas tersebut. Tergabungnya seorang muslimah dalam sebuah kajian ustaz/ah ataupun komunitas melalui beberapa kegiatan yang dilakukan memicu rasa kenyamanan seorang muslimah, karena dengan adanya kegiatan tersebut seorang muslimah merasa mendapatkan ruang yang tepat untuk berproses dalam berhijab. Rasa kenyamanan tersebut juga akan berdampak pada sebuah hijab yang digunakan yakni menjadikan hijab sebagai identitas sosial yang melekat pada seorang dirinya, proses tersebut dikenal dengan proses internalisasi.

⁶⁵ Komunitas Hjabers Malang, "*Dekap Keluarga Palestine*," 2024.
<https://www.instagram.com/p/C6zb5haSlqN/?igsh=MTRocWcyMmlldzEx>.

Gambar 1.5

Proses internalisasi dalam Komunitas Hijabers Malang



Proses dialektika yakni dilewati oleh para muslimah terlebih dalam Komunitas Hijabers Malang, karena dalam komunitas tersebut bukan hanya sebagai komunitas namun sebagai komunitas yang mampu mempengaruhi muslimah satu sama lain. Tanpa disadari seorang muslimah yang ingin memulai dalam berhijab pernah melewati proses-proses tersebut dan tidak sadar bahwa juga mampu menjadi pengaruh seorang muslimah lainnya. Proses tersebut dilakukan secara berputar dan terus menerus. Dalam mempengaruhi seorang muslimah tidak hanya dengan sebuah dorongan dari kerabat ataupun sebuah teman, namun juga melakukan gerakan dakwah pada suatu lingkungan dengan cara mencontohkan gaya berhijab yang sesuai tuntunan syariat Islam. Dengan adanya ketentuan harus memenuhi tuntunan

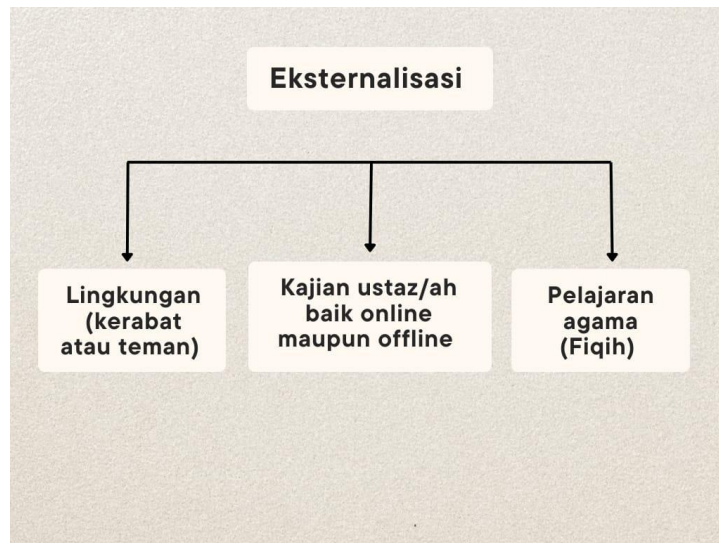
syariat, seorang muslimah tersebut juga menyeimbangkan dengan trend pada masanya.

Komunitas Hijabers Malang dalam menemukan sebuah dorongan untuk memulai berhijab bermacam-macam, namun hal tersebut bisa dikategorikan dengan beberapa kecenderungan yakni dorongan tersebut berasal dari lingkungan yakni kerabat atau teman, kajian ustaz/ah, serta dalam jenjang pendidikan.⁶⁶ Meskipun seorang muslimah juga mendapatkan dorongan melalui kajian ustaz/ah ataupun dalam materi jenjang pendidikannya juga tidak lepas dengan adanya dorongan dari kerabat ataupun temannya. Dalam proses eksternalisasi juga tidak hanya sebuah dorongan namun juga melakukan gerakan dakwah pada sebuah lingkungan tersebut, yakni mencontohkan gaya hijab yang sesuai tuntunan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dorongan dan juga gerakan dakwah, para muslimah juga akan terpengaruh dengan adanya proses eksternalisasi tersebut.

⁶⁶ Komunitas Hijabers Malang, wawancara, (Malang, 24 Maret 2024).

Gambar 1.6

Proses Eksternalisasi dalam Komunitas Hijabers Malang



Proses eksternalisasi dalam komunitas Hijabers terdapat tiga kecenderungan yakni dorongan tersebut berasal dari lingkungan, kajian ustaz/ah yang diidolakan serta dalam jenjang pendidikan yakni materi mengenai pelajaran fiqih. Setiap para muslimah memang memiliki proses eksternalisasi yang berbeda-beda dan juga proses tersebut dilakukan secara tidak sadar. Proses eksternalisasi disebut dengan sebuah dorongan yang muncul dari berbagai arah, namun mayoritas para muslimah dalam Komunitas Hijabers Malang bermula dari orang terdekatnya yang dipengaruhi dengan sebuah lingkungan yakni dari kerabat ataupun teman.⁶⁷ Proses eksternalisasi

⁶⁷ Asmanidar, "Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Sajak (Telaah Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman)."

juga bisa dilakukan dengan gerakan dakwah yakni mencontohkan gaya berhijab yang sesuai dengan tuntunan syariat dalam kehidupan sehari-hari.

Memang mayoritas para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam mendapatkan dorongan berhijab dari lingkungan, namun perlu diketahui juga bahwa sebagian para muslimah Komunitas Hijabers Malang mendapatkan dorongan dari beberapa kajian ustaz/ah yang diidolakan. Kajian tersebut juga dilakukan secara offline maupun online, dengan berbagai materi yang disampaikan seperti batasan aurat seorang perempuan, dalil yang mewajibkan untuk menggunakan hijab, serta beberapa materi lain yang mengenai tentang seorang perempuan. Dengan adanya sebuah penyampaian materi terkait seorang perempuan juga memberikan dampak terhadap seorang muslimah yakni menjadikan seorang muslimah tersebut terpengaruh. Terlepas dari itu, dorongan juga muncul dari luar dirinya yakni adanya seorang teman yang mempengaruhi untuk bergabung dengan kajian ustaz/ah tersebut.

Setiap orang muslimah secara tidak sadar sudah mendapatkan dorongan untuk memulai berhijab dari ustaz/ah yang mengajar dalam jenjang pendidikannya yakni dalam mata pelajaran fiqih. Dalam jenjang sekolah dasar mata pelajaran tersebut memuat mengenai aurat perempuan, hukum memakai jilbab bagi seorang perempuan dan lain-lain ⁶⁸, namun hal tersebut tanpa disadari oleh para muslimah bahwa seorang dirinya pernah dipengaruhi oleh

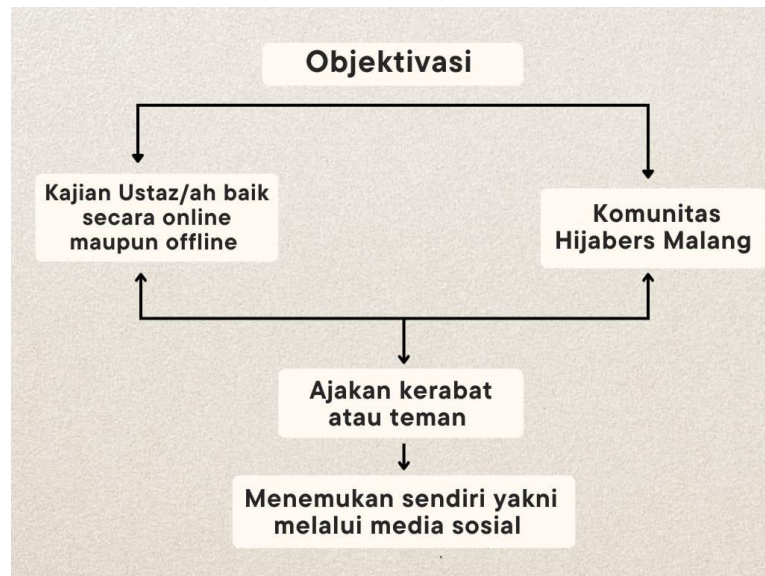
⁶⁸ Komunitas Hijabers Malang, wawancara, (Malang, 24 Maret 2024).

seorang ustaz/ah dalam jenjang pendidikannya. Terlepas dari beberapa dorongan tersebut, dorongan tersebut juga berasal dari dorongan kerabat ataupun seorang teman yang mengajak atau mengikuti beberapa kajian dan juga melakukan gerakan dakwah dengan mencontohkan gaya berhijab dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan adanya beberapa dorongan tersebut menjadikan seorang muslimah terpengaruh, maka dengan adanya sebuah pengaruh para muslimah berusaha menemukan ruang yang mampu mempengaruhi dan juga memberikan wawasan serta relasi yang lebih luas. Seorang muslimah dalam menemukan ruang tersebut terbagi menjadi dua yakni menemukannya sebuah kajian ustaz/ah ataupun sebuah komunitas yang mampu memberikan dampak bagi seorang muslimah tersebut. Dalam menuju proses menemukannya sebuah kajian ustaz/ah ataupun komunitas juga adanya dorongan dari sebuah lingkungan yang mengajak dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dalam kajian ataupun komunitas tersebut. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya fokus dari sisi keagamaan, namun juga dari sisi sosial.

Gambar 1.7

Proses objektivasi dalam Komunitas Hijabers Malang



Proses objektivasi yang dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang terbagi menjadi dua yakni melalui kajian ustaz/ah baik secara online maupun offline ataupun dengan menemukan sebuah komunitas Hijabers Malang. Proses menemukannya sebuah kajian ataupun komunitas juga dipicu dengan dorongan dari kerabat ataupun seorang teman, namun dari sebagian para muslimah juga terdapat menemukan kajian ataupun sebuah komunitas melalui media sosial. Meskipun dengan adanya seseorang menemukan dalam berbagai media sosial namun dengan proses tersebut juga ada dorongan yang muncul dari seorang kerabat ataupun teman. Dengan menemukannya proses tersebut,

para muslimah juga dilibatkan dalam beberapa kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun sosial.

Kegiatan yang dilakukan juga tidak hanya fokus dari sisi keagamaan yang berisi dengan *sharing session* atau kajian bersama ustaz/ah dengan materi tentang perempuan ataupun aurat perempuan, namun juga diseimbangkan dengan beberapa kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan juga melakukan penggalan dana untuk yang terkena musibah. Dalam berbagai kegiatan juga memberikan dampak terhadap buah hati dengan melakukan kegiatan seperti cooking class, play date dan lain-lain.⁶⁹ Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk membentuk karakter dan juga menambah wawasan terkait seorang perempuan. Dengan adanya para muslimah dilibatkan dalam beberapa kegiatan tersebut menjadikan seorang muslimah terpengaruh dengan sebuah kajian ataupun komunitas tersebut.

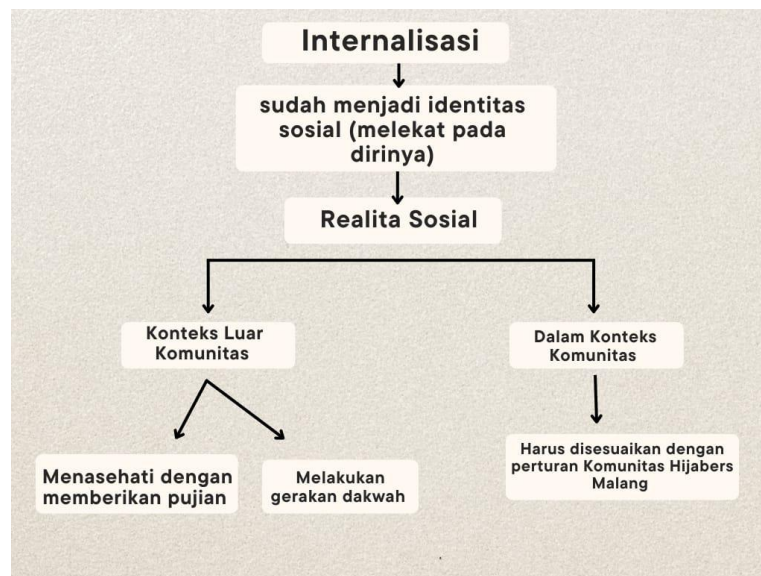
Selain para muslimah menjadi terpengaruh juga memberikan dampak yakni rasa kenyamanan. Dengan adanya rasa kenyamanan menjadikan para muslimah tergabung dengan beberapa kajian ustaz/ah ataupun sebuah komunitas yang mampu menjadi pengaruh. Terlepas dari itu, rasa kenyamanan juga memberikan dampak yakni menjadikan hijab yang dikenakan para muslimah dalam kehidupan sehari-hari menjadi identitas sosial yang melekat dalam dirinya. Maka dalam hal tersebut, para muslimah

⁶⁹ Komunitas Hijabers Malang, "Cooking Class dan Playdate," 2023.
<https://www.instagram.com/p/Cv1dVRHp1Ou/?igsh=b3g5ZWZwYXh5YTE1>.

sudah melakukan proses internalisasi dengan menjadikan hijab sebagai identitas sosial. Dalam menjadikan hijab sebagai identitas sosial juga terdapat proses yang dilakukan oleh para muslimah yakni mengikuti beberapa kegiatan dan juga mengikuti beberapa peraturan yang telah ditentukan.

Gambar 1.8

Proses internalisasi dalam Komunitas Hijabers Malang



Dalam melakukan proses internalisasi yang dilakukan oleh Komunitas Hijabers Malang terdapat beberapa proses yang dilaluinya yakni dengan bergabungnya dalam beberapa kegiatan baik dari kegiatan keagamaan maupun sosial. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk saling belajar baik sesama member komunitas ataupun dengan ustaz/ah, serta juga membangun karakter seorang muslimah menjadi lebih baik dan berpikir

secara terbuka. Beberapa kegiatan tersebut juga memberikan dampak yakni menjadikan hijab sebagai identitas sosial yang melekat dalam dirinya. Dengan adanya hijab menjadi sebuah identitas sosial maka seorang muslimah tidak muncul sebuah alasan yang membuat ketidaknyamanan seorang muslimah tersebut.

Dengan adanya para muslimah menjadikan hijab sebagai identitas sosial dalam kehidupan sehari-hari, maka seorang muslimah tersebut bisa melakukan gerakan dakwah dalam masyarakat saat itu dengan mencontohkan gaya hijab yang sesuai dengan tatanan syariat dan juga sesuai trend saat itu. Tidak hanya dengan gerakan dakwah namun juga selaraskan dengan melaksanakan *sharing session* yang bertujuan lebih terbuka, menambah wawasan serta relasi yang luas. Terlepas dari itu, terdapat beberapa muslimah yang belum terpengaruh dengan adanya sebuah gerakan dakwah ataupun *sharing session*⁷⁰, maka dengan adanya hal tersebut seorang muslimah dalam Komunitas Hijabers Malang mempunyai tugas untuk saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini mempengaruhi seorang muslimah dengan cara menasehati serta memberikan pujian, karena dengan adanya hal tersebut menjadikan seorang muslimah tidak terpojokkan ataupun dalam tekanan.⁷¹

⁷⁰ Komunitas Hijabers Malang, "Be a Productive Muslimah," 2023.

<https://www.instagram.com/p/Cpka0LTp6w7/?igsh=MWg0anpkbGQ0MjU5Zg==>.

⁷¹ Komunitas Hijabers Malang, wawancara, (Malang, 27 Agustus 2024). Malang, "No Title," n.d. Malang, "No Title," n.d. Malang, "No Title," n.d. Komunitas Hijabers Malang, "No Title," n.d.

Seorang muslimah dalam komunitas Hijabers juga memiliki peranan penting terhadap para muslimah lain yakni dengan cara mempengaruhi dan saling belajar yang bertujuan menambah wawasan serta menambah relasi yang luas. Dalam komunitas Hijabers Malang para muslimah yang tergabung juga memiliki peraturan terhadap pakain dan juga hijab yang digunakan yakni jilbab harus menutup kepala, telinga, leher dan berpakaian dengan bersih, rapi, nyaman dan tidak membentuk lekuk tubuh. Terlepas dari itu, para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam melakukan olahraga juga mempunyai peraturan. Dalam hal ini Komunitas Hijabers juga melakukan gerakan dakwah terhadap seorang muslimah yang menggunakan turban dan juga jilboobs terlebih para muslimah tersebut tergabung dalam komunitas hijabers Malang. Dalam menentukan peraturan yang harus ditaati, para Muslimah Komunitas Hijabers Malang juga berlandaskan ayat Al-Qur'an yakni surah al-Aḥzāb ayat 59.⁷²

Dalam realita sosial juga terdapat seorang muslimah yang menggunakan turban terlebih seorang muslimah tersebut tergabung dalam Komunitas Hijabers Malang. Maka dengan adanya hal tersebut, tindakan yang dilakukan oleh para muslimah yakni menasehati dan memberikan beberapa peraturan yang telah ditetapkan dalam semua Komunitas hijabers. Tidak hanya itu para muslimah juga melakukan gerakan dakwah dengan

⁷² Komunitas Hijabers Malang, wawancara, (Malang, 24 Maret 2024).

mencontohkan jilbab yang sesuai dengan peraturan komunitas serta sesuai dengan tuntunan syariat namun jika seorang muslimah dalam hal ini tetap mempertahankan kerudung turban tersebut meskipun dari para muslimah sudah melakukan berbagai upaya, maka dikembalikan kepada seorang muslimah tersebut, karena pada dasarnya setiap komunitas atau sebuah lembaga mempunyai beberapa peraturan, peraturan tersebut juga harus dipatuhi oleh beberapa anggota tersebut.⁷³

Para muslimah jahiliyah dalam menggunakan pakaian yakni berwarna hitam, dengan tujuan agar dikenali sebagai seorang wanita merdeka dan tidak terganggu oleh para laki-laki munafik. Tidak hanya tu, dalam menggunakan pakaian hitam juga menjadi tradisi dalam negara tersebut. Dalam realita saat ini, para muslimah dalam cara berpakaian tidak hanya menggunakan warna hitam yakni terdapat beberapa warna dengan menyesuaikan sesuai perkembangan zaman, namun para muslimah tersebut juga masih mengikuti tatanan syariat Islam terlebih dalam Komunitas Hijabers Malang, meskipun para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam cara berpakaian ataupun menggunakan hijab sesuai trend, namun masih tetap mengikuti tatanan syariat. Implikasi dari pemahaman para muslimah Komunitas Hijabers Malang yakni melahirkan gaya hijab atau model hijab yang digunakan para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi

⁷³ Komunitas Hijabers Malang, wawancara, (Malang, 31 Mei 2024).

para muslimah Komunitas Hijabers Malang yakni dengan melakukan gerkan dakwah, ketika mendapatkan seorang muslimah belum mengenakan hijab.

Gambar 1.9

Para muslimah Komunitas Hijabers Malang



Para muslimah Komunitas Hijabers dalam cara berpakaian atau gaya hijab yakni mempunyai landasan surat al-Aḥzāb ayat 59 dan juga mempunyai panutan beberapa ustaz/ah yang menghadiri dalam beberapa kajian Komunitas Hijabers Malang. Para muslimah dalam Komunitas Hijabers dalam menggunakan hijab juga mengikuti sesuai dengan trend atau perkembangan gaya hijab, namun tetap mengikuti tatanan syariat seperti tidak membentuk lekuk tubuh, tidak terlihat leher dan lain-lain. Dengan adanya gaya hijab yang digunakan para muslimah Komunitas Hijabers Malang juga dipengaruhi dengan beberapa faktor yakni seperti lingkungan, teman ataupun kerabat dengan mencontohkan gaya hijab yang sesuai dengan tatanan syariat Islam. Tidak hanya itu, namun para muslimah tersebut juga terpengaruh dengan para muslimah Komunitas Hijabers Malang melalui beberapa kegiatan yang diselenggarakan.

Dalam beberapa kegiatan *sharing session* tidak hanya berfokus pada sebuah kajian-kajian Islami, namun juga terdapat beberapa kajian yang menjawab keraguan para muslimah dalam berhijab. Dalam kegiatan *sharing session* terdapat sesi tanya jawab, dan juga terdapat kegiatan lain seperti ice breaking ataupun membuat keychain DIY. Dalam kajian tersebut juga mendapatkan benefit baik berupa pengalaman, relasi, teman baru ataupun berupa barang seperti gantungan kunci, kipas dan lain-lain. Dalam mempengaruhi para muslimah tidak hanya dengan kegiatan *sharing session*,

namun juga dengan beberapa kegiatan lainnya seperti senam zumba, pound fit, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam memahami asbabun nuzul, makna yang terkandung, dan tujuan diturunkannya surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni berbeda-beda, namun perbedaan tersebut masih satu tujuan. Para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam memahami surah al-Aḥzāb ayat 59 yakni sebagai perintah terhadap para muslimah untuk menjulurkan jilbabnya hingga dada. Dalam menggunakan jilbab para muslimah Komunitas Hijabers Malang sesuai dengan perkembangan zaman, namun para muslimah tersebut tetap mengikuti tatanan syariat Islam seperti tidak membentuk lukuh, tidak terlihat telinga dan lain-lain.

Para muslimah Komunitas Hijabers Malang dalam proses berhijab mengalami proses internalisasi, namun proses tersebut secara tidak sadar telah dilakukan. Tidak hanya para muslimah Komunitas Hijabers Malang, namun para muslimah lain juga mengalami proses internalisasi yang diawali dengan proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Dalam mengalami proses-proses tersebut, tidak terlepas dari dorongan diluar dirinya seperti keluarga, teman, ataupun lingkungan. Dalam Komunitas Hijabers dalam mempengaruhi para muslimah melalui dengan berbagai kegiatan yang dilakukan baik dari kegiatan keagamaan ataupun sosial.

B. Saran

Para muslimah dengan adanya perkembangan jilbab yang semakin berkembang, maka dalam hal ini para muslimah harus mengetahui jilbab yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Para muslimah memang dibolehkan dalam berjilbab sesuai dengan perkembangan zaman, namun harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pada dasarnya para muslimah mengenai peraturan berjilbab juga sudah tercantum pada surah al-Aḥzāb ayat 59, sebagaimana dalam surah tersebut terdapat sebuah kewajiban yang harus ditaati oleh para muslimah yakni menjulurkan jilbab hingga dada. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar para muslimah lebih selektif dalam menggunakan jilbab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin. *Terjemahan Kitab Lubaatut Tafsir Min Ibni Katsir*. Jilid 6. Pustaka Imam Syafi'i. 2004.
- Aini, Nur. "Gerakan Dakwah Kounitas Hijabers Terhadap Perempuan Muslimah." Skripsi. 2016.
- Annibras, Nablur Rahman. "Hermeneutika J.E Gracia (Sebuah Pengantar)." Al - Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir. Vol.1. No.1. 2016.
- Ash-Shabuni, Syekh Muhammad Ali. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*. Cetakan 1. 2016.
- Asmanidar. "Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Sajak (Telaah Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman)." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol.1. No.1. 2021. DOI:<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic>.
- Asy-Suyuthi, Imam Jalaludin. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Turunya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Cetakan 1. Pustaka Al-Kautsar. 2014.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munîr*. Cetakan ke 3. Jakarta. Gema Insani. 2018.
- Bakhri, Alan Sigit Febrianto dan Syamsul. "Gerakan Sosial Kaum Perempuan Melawan Euphoria Media Melalui Komunitas Hijabers Di Kota Surakarta." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender*. Vol.17. No.1. 2018.
- Dharma, Ferry Adhi. "Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Beger Tentang

- Kenyataan Sosial.*” Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.7. No.1. 2018.
- Febrianto. “*Pandangan Hijabers Terhadap QS. Al-Ahzab/33:59.*” Skripsi. 2016.
- Fijriyah, Lailatul. “*Konstruksi Interpretasi QS Al-Ahzab Ayat 59 Menurut Syaikh Ramadhan Bouth Dan Dr. Yusuf Qardhawi.*” Skripsi. 2022.
- Hamzah, Nur Asia, and Zaenal Abidin. “*Jilbab Dalam Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer (Kajian Filosofis Dan Implementatif).*” Jurnal al-Hikmah.Vol.23. No.2. 2021. DOI: [https:// doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i2.22462](https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i2.22462)
- Hanif, Moh. “*Hermeneutika Hans Georg Gadamer Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur’an.*” Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Vol.2. No.1. 2017.
- Hikmawati, Fenti. “*Metodologi Penelitian.*” Cetakan 3. Rajawali Press. Depok. 2019.
- Kaddi, Sitti Murni dan Muhaemin, Enjang. “*Motif Dan Makna Berjilbab Mahasiswi Komunikasi Unversitas Tadulako Palu.*” Communicatus, Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.4. No.1. 2020. DOI:<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8652>, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>.
- Lestari, Novi Ayu. “*Hijab Dalam Al-Qur’an (Analisis Komparasi Penafsiran Makna Hijab: Studi Terhadap Muhammad Syahrur Dan Husein Muhammad).*” Skripsi. 2022.
- Mahmud, Yulcin. “*Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Di Kalangan*

Mahasiwi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi.” Jurnal Holistik Vol.13. No.3. 2020.

Malang, Komunitas Hijabers. *Buku Panduan Komunitas Hijabers Malang.*

Malang, Komunitas Hijabers. *"Cooking Class Dan Playdate,"* 2023.
<https://www.instagram.com/p/Cv1dVRHp1Ou/?igsh=b3g5ZWZwYXh5YTE1>.

Malang, Komunitas Hijabers. *"Cara Berpakaian Komunitas Bagi Member HC Malang”.*
<https://www.instagram.com/p/Ct0I29OpWkG/?igsh=OTgycm1waHpzM3M=>

Malang, Komunitas Hijabers. *"Ifthar Ramadhan.”* 2024.
<https://www.instagram.com/p/C4p6XN9JGEt/?igsh=d3lmbzBsNTF0MHE0>.

Malang, Komunitas Hijabers. *"HC Mengaji.”* 2022.
<https://www.instagram.com/p/CgOdgVupsie/?igsh=MXE0dmUzbnIwOGI5cg=>
=.

Malang, Komunitas Hijabers. *"Sharing Sesion.”* 2023.
<https://www.instagram.com/p/C025xG6pLiL/?igsh=MTd5dmV2cXVzcXIxbA=>
=.

Malang, Komunitas Hijabers. *"HC Malang Days Out.”* 2023.
<https://www.instagram.com/p/CpwwWBtpONh/?igsh=eXZvaWY3cXJkbTBu>.

Malang, Komunitas Hijabers. *"Press Release Safety Is My Righ"t.* 2024.

<https://www.instagram.com/p/C7QQHGJpjCw/?igsh=Nnk1ZG4xMjBrajlj>.

Malang, Komunitas Hijabers. “5K Run Paolo Run Fest.” 2023.

<https://www.instagram.com/p/CuZFZPxpQ2v/?igsh=MXUwdHZ1emNuYjJweg>

==.

Malang, Komunitas Hijabers. “Ramadhan Class Pocari Sweat.” 2023.

<https://www.instagram.com/p/Cp2YhaFp5DW/?igsh=MTVIZ2Q4NmYxbXFvN>

A==

Malang, Komunitas Hjabers. “Dekap Keluarga Palestine.” 2024.

<https://www.instagram.com/p/C6zb5haSlqN/?igsh=MTRocWcyMmIldzEx>.

Malang, Komunitas Hjabers. “Be a Productive Muslimah.” 2023.

<https://www.instagram.com/p/Cpka0LTp6w7/?igsh=MWg0anpkbGQ0MjU5Zg=>

=.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Posdayakarya, 2000.

Muhammad Hanfi, Muchlis. *Makki Dan Madani Periodesasi Pewahyuan Al-Qur'an*. 2017.

Naira, Anilatin. “Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Studi Pada Anggota Hijab Style Community Malang).” 2014.

Ngangi, Charles R. “Kontruksi Sosial Dalam Realitas Sosial.” *Jurnal Agri*

Sosioekonomi Vol.7. No.2. 2011. DOI:

<https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>.

Samsudin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulum Alquran*. Pesantren Nawesea Press. 2009.

Sesse, Muhammad Sudirman. “*Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam*.” *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol.9. No.2. 2016.

Sidiq, Umar. “Diskurusus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat Menurut Ibnu Kathir Dan M. Quraish Shihab.” *Kodifikasia*. Vol.6. No. 1. 2012.

Sumbulah, Rohmah Istikomah dan Umi. “*Inovasi Kegiatan Keagamaan Di Hijabers Community Malang*.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.7. No.1. 2023. DOI: <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1234>.

Wathani, Syamsul. “*Hermeneutika Jorge J.E Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur’an*.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 2017.

Zamhari, Triasari dan Arif. “*Hijab Fashion Sebagai Strategi Dakwah Pada Hijabers Community Jakarta*.” *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol.7. No.1. 2021.

Pedoman Wawancara Komunitas Hijabers Malang

1. Apakah kakak pernah mendengar surah al-Aḥzāb ayat 59 ?
2. Apakah kakak mengetahui mengenai asbabun nuzul surah al- Aḥzāb ayat 59 ?
3. Apa yang kakak pahami tentang surah al-Aḥzāb ayat 59 ?
4. Apakah surah al-Aḥzāb ayat 59 menjadi inspirasi kakak dalam berhijab ?
5. Apakah kakak memahami tujuan diturunkannya surah al- al-Aḥzāb ayat 59 ?
6. Apa faktor yang melatarbelakangi kakak dalam memahamai surah al-Aḥzāb ayat 59 yang seperti itu?
7. Faktor apa yang mempengaruhi kakak dalam memulai berhijab ?
8. Apakah dengan adanya dorongan tersebut membuat kakak terpengaruh untuk memulai berhijab ?
9. Apa yang membuat kakak tergabung dalam komunitas tersebut ?
10. Apa keuntungan kakak tergabung dalam Komunitas Hijabers Malang ?
11. Bagaimana tindakan kakak jika melihat para muslimah yang tidak berhijab (orang tersebut bukan members Komunitas Hijabers Malang) ?
12. Bagaimana tindakan kakak jika melihat para muslimah yang tidak sesuai dengan peraturan ?
13. Faktor apa yang membuat kakak untuk memutuskan berhijab dengan bentuk atau model yang kakak gunakan saat ini ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kegiatan para muslimah Komunitas Hijabers Malang berkolaborasi dengan beberapa sponsor



Kegiatan para muslimah Komunitas Hijabers Malang melakukan sharing session



Kegiatan para muslimah Komunitas Hijabers Malang mengundang ustadzah untuk sharing session



Wawancara dengan para muslimah Komunitas Hijabers Malang

DAFTAR RIWAYAT



A. Identitas Diri

Nama : Fahmia Nuha Tsabita
Tempat/ Tanggal Lahir : Malang, 30 Maret 2003
Alamat : Jl. Wisnuwardhana Tumpang Malang
No. Hp : 082234581486
Alamat Email : fahmianuha731@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2006-2008 : PAUD Nurul Huda
2009-2011 : TK Annur
2011-2016 : SDI Annur
2016-2018 : MTS Negeri 7 Malang
2019-2021 : MAN 1 Kota Malang

Pendidikan Non-Formal

2013-2017 : TPQ Baiturrahman

2019-2021 : Ma'had Darul Hikmah Malang